



**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELINDUNGAN
TAHUN ANGGARAN
2017**

**PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELINDUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN ANGGARAN
2017**



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh....

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. Berkat rahmat-Nya, Laporan Akuntabilitas Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan Tahun Anggaran 2017 dapat tersusun. Penyusunan laporan ini merupakan pertanggungjawaban Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan atas pelaksanaan tugas dan fungsinya dalam menyelenggarakan operasional pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra Indonesia atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagaimana diatur dalam Pasal 671, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Laporan Kinerja ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 tahun 2014 tentang Petunjuk teknis perjanjian kinerja, pelaporan kinerja dan tata cara reuiu atas laporan kinerja Instansi pemerintah. Capaian kinerja yang termuat dalam laporan ini merupakan realisasi kinerja dari target-target kinerja yang telah diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja. Pada umumnya sasaran yang direncanakan tahun 2017 dapat direalisasikan dengan baik.

Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran obyektif tentang kinerja yang dihasilkan oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan, juga dapat menjadi acuan yang berkesinambungan dalam merencanakan dan melaksanakan program kerja dan kegiatan pada tahun-tahun mendatang. Adanya perubahan struktur dan perbaikan/ penyesuaian terhadap Rencana Strategis Kementerian sangat berpengaruh terhadap Rencana Strategis Pusat Pengembangan dan Pelindungan 2015—2019 serta program prioritas yang didengungkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mendukung Nawacita Presiden. Pun demikian dengan adanya efisiensi anggaran dan APBN perubahan 2017 pelaksanaan kegiatan Pengembangan dan

Pelindungan Bahasa dan Sastra tetap berjalan sesuai dengan tugas dan fungsi yang diamanatkan dalam undang-undang dan alokasi anggaran yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pelaksanaan tugas dan fungsi yang diamanatkan dalam undang-undang masih belum dapat dijalankan secara maksimal dengan adanya berbagai hambatan dan tantangan. Oleh karena itu, Pusat Pengembangan dan Pelindungan mengharapkan perhatian pemerintah terhadap penanganan kebahasaan dan kesastraan semakin besar. Selain itu tumbuhnya dukungan dan keterlibatan publik diharapkan mampu mendongkrak kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan menjadi lebih baik.

Pusat Pengembangan dan Pelindungan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkerja sama dalam pelaksanaan kegiatan Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra yang mwujud kedalam laporan kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan tahun 2017.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Jakarta, Januari 2018

Kepala Pusat Pengembangan dan
Pelindungan,



Dr. Hurip Danu Ismadi, M.Pd.
NIP 1961100519888031002



RINGKASAN EKSEKUTIF

Pelaporan akuntabilitas kinerja tahun 2017 dimaksudkan untuk menginformasikan capaian kinerja tahun 2017 yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan dan sasaran Pusat Pengembangan dan Pelindungan.

Capaian kinerja tersebut menggunakan tolok ukur pada Penetapan/Perjanjian Kinerja tahun 2017 yang merupakan bentuk komitmen penuh Pusat Pengembangan dan Pelindungan untuk mencapai kinerja yang optimal sebagai bagian dari upaya memenuhi misi organisasi yang dijabarkan dalam tujuan dan sasaran strategis yang ditetapkan.

Pada tahun 2017 dari data pengukuran kinerja ditemukan bahwa, dari sebanyak sebelas indikator kinerja (IKK) yang digunakan untuk mengukur pencapaian sasaran strategis, sebanyak 6 IKK telah mencapai target yang ditetapkan, dua IKK melebihi target (>100%), dan satu IKK belum mencapai target (64,58%). Sedangkan dua IKK belum dilakukan pengukuran di tahun 2017 karena pengukuran IKK tersebut tidak dilakukan *multi years*.

Seluruh kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana dan waktu yang ditetapkan. Pagu anggaran Pusat Pengembangan dan Pelindungan tahun pada 2017 sebesar Rp30.014.000.000 setelah adanya kebijakan efisiensi anggaran dan APBNP 2017 sesuai dengan yang tercantum dalam DIPA APBN 2017 adalah sebesar Rp24.014.000.000,00. Realisasi Pusbanglin pada tahun 2017 adalah sebesar Rp22.737.254.746,00 (94,68%).

Tidak maksimalnya pencapaian indikator kinerja dikarenakan permasalahan dan kendala sebagai berikut:

- 1) Sumber Daya Manusia atau pegawai teknis yang jumlahnya tidak seimbang dengan jadwal kegiatan yang padat, sehingga mempengaruhi jadwal kegiatan yang sudah ada;
- 2) Sumber Daya manusia yang belum berpengalaman, tidak memenuhi kualifikasi pekerjaan, dan tidak terlatih;

- 3) Mekanisme penganggaran dan keuangan yang kurang tepat;
- 4) Perencanaan pengadaan dan pencetakan hasil terbitan Pusat Pengembangan dan Pelindungan yang kurang maksimal

Untuk mengantisipasi kendala-kendala dan hambatan yang mungkin dapat terulang kembali di tahun mendatang, tidak dapat diselesaikan oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan sendiri, namun perlu pula dilibatkan seluruh komponen perangkat negara dan warganya secara menyeluruh. Untuk itu diharapkan agar internal dan eksternal dari lingkungan Pusat Pengembangan dan Pelindungan dapat menjadi penggerak dalam penyelesaian Kebahasaan dan Kesastraan khususnya dalam bidang Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra.

Semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan ini, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta masukan dalam perumusan kebijakan serta perencanaan bahasa di bidang pengembangan dan pelindungan kebahasaan dan kesastraan di masa mendatang. Dukungan semua pihak diperlukan dalam pelaksanaan program Kebahasaan dan Kesastraan yang efektif dan akuntabel, sehingga terwujud pencapaian visi dan misi Pusat Pengembangan dan Pelindungan yang telah ditetapkan.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Ringkasan Eksekutif	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Perencanaan Kinerja	6
A. Rencana Strategis	6
B. Rencana Kinerja Tahunan	10
C. Perjanjian Penetapan Kinerja	11
Bab III Akuntabilitas Kinerja	14
1. Capaian Kinerja Organisasi	14
A. Meningkatnya Jumlah dan Mutu Kajian Kebahasaan dan Kesastraan ..	15
B. Meningkatnya Jumlah dan Mutu Alat Uji Kebahasaan.....	24
C. Meningkatnya Jumlah dan Mutu Kosakata Bahasa Indonesia	26
D. Meningkatnya Jumlah Bahasa dan Sastra yang terlindungi.....	29
E. Meningkatnya Jumlah Lembaga Terfasilitasi dalam Penanganan Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra	32
2. Akuntabilitas Keuangan	36
A. Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Belanja Tahun 2017.....	36
B. Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Output Tahun 2017.....	37
C. Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis Tahun 2017.....	39
3. Capaian Program Unggulan Pusat Pengembangan dan Pelindungan	40
A. Pengayaan Kosakata/Lema	41
B. Pemetaan Bahasa.....	42
Bab IV Penutup	45
Lampiran	47
1. Kontrak Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan	
2. Rencana Kinerja Tahunan Pusat Pengembangan dan Pelindungan	
3. Pengukuran Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan	

DAFTAR TABEL

Tabel I.	Pengukuran Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan 2017	15
Tabel II.	Capaian Pedoman dan Standar Kebahasaan yang tersusun	16
Tabel III.	Capaian Dokumen Kajian Bahasa dan Sastra.....	18
Tabel IV.	Capaian Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra.....	21
Tabel V.	Capaian Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa	24
Tabel VI.	Capaian Jumlah Lema Kamus Bidang Ilmu	26
Tabel VII.	Capaian Jumlah Kosakata Kamus Bahasa	27
Tabel VIII.	Capaian Jumlah Bahasa dan Sastra Terlindungi	29
Tabel IX.	Capaian Jumlah Lembaga yang Terfasilitasi dalam Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra	33
Tabel X.	Capaian Jumlah Bahan Kebijakan Teknis Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra	35
Tabel XI.	Grafik Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Belanja Pusat Pengembangan dan Pelindungan Tahun 2017	37
Tabel XII.	Alokasi dan Realisasi Per Sasaran Strategis	40
Tabel XIII.	Daerah Pengamatan Pemetaan Bahasa Tahun 2017	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM

Pusat Pengembangan dan Pelindungan merupakan salah satu unit kerja di bawah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pusat Pengembangan dan Pelindungan dipimpin oleh seorang Kepala Pusat yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Untuk melaksanakan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra, Pusat Pengembangan dan Pelindungan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pengkajian, pengembangan, dan pelindungan bahasa dan sastra sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pasal 671. Tugas tersebut berkaitan erat dalam upaya meningkatkan mutu dan relevansi layanan pendidikan, terutama berkaitan dengan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perencanaan bahasa yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan harus memperhatikan latar belakang pilihan politis terhadap kebahasaan yang pernah ada dan berkembang sejak perjuangan kemerdekaan hingga masa kini. Pusat Pengembangan dan Pelindungan memiliki permasalahan utama/*strategic issued* yang dihadapi yaitu:

1. Adanya bahasa dan sastra daerah yang terancam punah sebelum terkonservasi.
2. Tingginya hasrat pihak asing untuk menguasai kekayaan intelektual karya sastra Indonesia dan daerah.
3. Rendahnya sikap positif masyarakat terhadap kekayaan dan warisan budaya, terutama bidang kebahasaan dan kesastraan.

4. Luasnya jangkauan wilayah pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra.
5. Rendahnya apresiasi masyarakat terhadap karya sastra.
6. Rendahnya sikap positif masyarakat dalam menggunakan bahasa daerah.

Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2009, penanganan terhadap bahasa dan sastra daerah diklasifikasikan ke dalam tiga hal, yaitu pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra daerah. Dalam pengembangan bahasa dilakukan upaya memodernkan bahasa melalui pemerayaan kosakata, pemantapan dan pembakuan sistem bahasa, dan pengembangan laras bahasa. Dalam pembinaan bahasa dilakukan upaya meningkatkan mutu penggunaan bahasa melalui pembelajaran bahasa serta pemasyarakatan bahasa ke berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, pembinaan bahasa juga dimaksudkan untuk meningkatkan kedisiplinan, keteladanan, dan sikap positif masyarakat terhadap bahasa itu. Sementara itu, dalam upaya perlindungan dilakukan upaya menjaga dan memelihara kelestarian bahasa melalui penelitian, pengembangan, pembinaan, dan pengajarannya.

Dalam mengawal program pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra, maka disusunlah perjanjian kinerja sebagai bentuk komitmen Pusat Pengembangan dan Pelindungan terhadap target kinerja yang akan dihasilkan. Capaian target kinerja yang dihasilkan oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan dilaporkan secara periodik setiap tahun sebagai bentuk pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

B. DASAR HUKUM

Dalam melaksanakan penyusunan program kerja, anggaran dan laporan, Pusat Pengembangan dan Pelindungan mengacu pada:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- 3) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- 4) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- 5) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005—2025

- 6) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.
- 7) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
- 8) Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- 9) Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- 10) Peraturan Pemerintah Nomor 90 Tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga.
- 11) Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia.
- 12) Peraturan Presiden Nomor Tahun 2011 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 Tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara Serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara
- 13) Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2016 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2017.
- 14) Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara.
- 15) Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang RPJMN Tahun 2015—2019.
- 16) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2007 tentang Pedoman bagi Kepala Daerah dalam Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Negara dan Bahasa Daerah.
- 17) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 152 Tahun 2003 tentang Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia.
- 18) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas laporan Kinerja Instansi Pemerintah
- 19) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

C. TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

Dalam melaksanakan tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pengkajian, pengembangan, dan perlindungan bahasa dan sastra, Pusat Pengembangan dan Pelindungan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut.

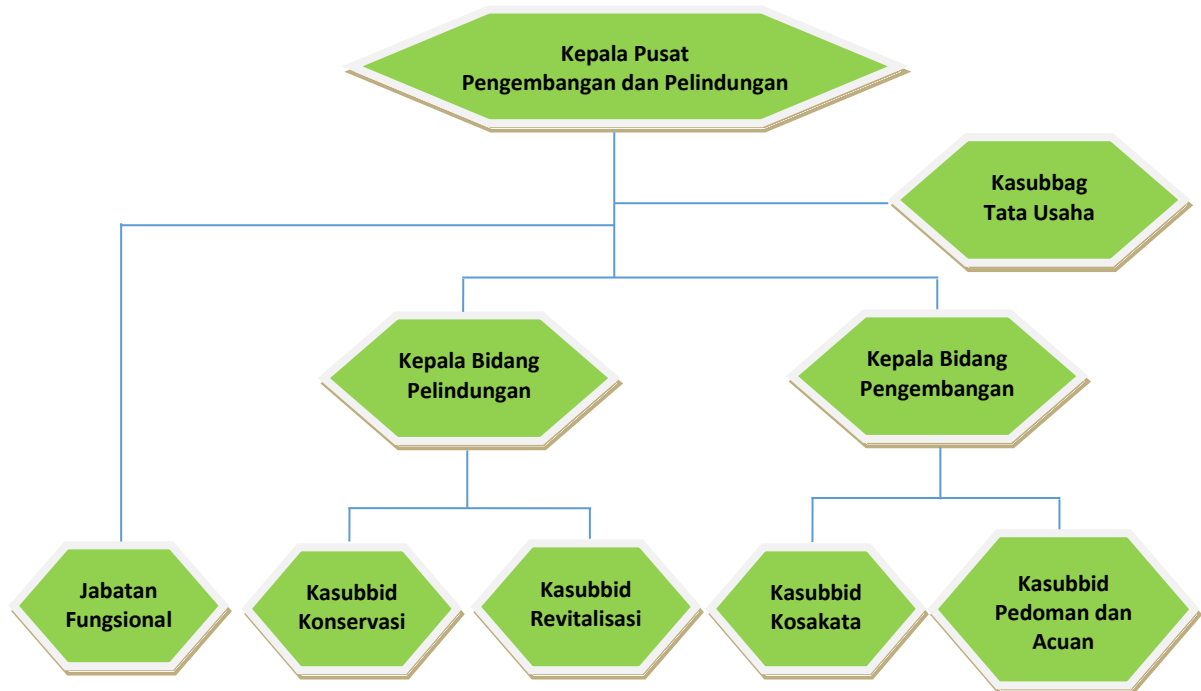
- a. penyiapan bahan kebijakan teknis di bidang pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra;
- b. penyusunan program pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra;
- c. pelaksanaan pengkajian pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra;
- d. pelaksanaan pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra;
- e. koordinasi dan fasilitasi pelaksanaan pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra;
- f. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra; dan
- g. pelaksanaan administrasi Pusat.

Pusat Pengembangan dan Pelindungan mempunyai tugas dan fungsi yang merupakan potensi solusi dalam upaya mengatasi permasalahan utama/*strategic issued* yang terjadi saat ini.

Secara organisatori Pusat Pengembangan dan Pelindungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdiri atas satu Kepala Pusat (eselon II), dua kepala bidang (eselon III), empat kepala subbidang (eselon IV), satu kepala subbagian tata usaha (eselon IV), dan kelompok jabatan fungsional peneliti.

Di bawah ini adalah bagan struktur organisasi Pusat Pengembangan dan Pelindungan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut.

Bagan struktur organisasi Pusat Pengembangan dan Pelindungan





BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Rencana Strategis Pusat Pengembangan dan Pelindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memuat visi, misi, tujuan strategis, sasaran strategis, kebijakan pokok serta berorientasi pada hasil yang akan dicapai pada tahun 2015—2019 dengan memperhitungkan berbagai potensi, peluang, dan kendala yang mungkin timbul. Renstra tersebut juga menjadi pedoman bagi semua pengelola program/kegiatan kebahasaan dan kesastraan di lingkungan Pusat.

Visi, Misi, dan Tata Nilai

Visi

Dengan memperhatikan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2015—2019, tugas dan fungsi Pusat Pengembangan dan Pelindungan, serta kondisi umum yang ada, dengan itu ditetapkan visi Pusat Pengembangan dan Pelindungan adalah sebagai berikut.

“ Terwujudnya bahasa dan sastra sebagai sarana pemoderan dan pemartabatan bangsa ”

Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka Pusat Pengembangan dan Pelindungan memiliki misi sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan jumlah dan mutu pengembangan kosakata bahasa dan sastra.
- 2) Meningkatkan jumlah dan mutu pengkajian bahasa dan sastra.

- 3) Meningkatkan jumlah bahasa dan sastra Indonesia dan daerah yang terlindungi.
- 4) Meningkatkan mutu pengembangan alat uji kebahasaan yang terstandarisasi
- 5) Meningkatkan keterlibatan ekosistem pendidikan dan kebudayaan dalam pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra.
- 6) Meningkatkan kemudahan akses publik terhadap hasil pengembangan dan perlindungan.

Visi dan misi Pusat Pengembangan dan Pelindungan tersebut akan dapat terwujud apabila didukung dengan penerapan tata nilai yang sesuai dalam usaha pelaksanaan misi dalam rangka pencapaian visi. Tata nilai yang dimaksud, sebagaimana telah dirumuskan dalam Renstra Kemdikbud adalah amanah, profesional, visioner, demokratis, inklusif, dan berkeadilan.

Tujuan dan Sasaran Strategis Tahun 2015—2019

Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019 telah menetapkan tujuan strategis pembangunan pendidikan yang terkait dengan penanganan kebahasaan dan kesastraan di Indonesia, yaitu terwujudnya Bahasa Indonesia sebagai jati diri dan martabat bangsa, kebanggaan nasional, sarana pemersatu berbagai suku bangsa, sarana komunikasi antar- daerah, serta wahana pengembangan iptek.

Tujuan strategis Pusat Pengembangan dan Pelindungan adalah :

- 1) tersedianya hasil-hasil kajian bahasa dan sastra yang bermutu,
- 2) tersedianya hasil-hasil pengembangan bahasa dan sastra yang bermutu dan mudah diakses,
- 3) terlaksananya pelindungan bahasa dan sastra yang melestarikan bahasa dan sastra sebagai bagian dari budaya bangsa, serta
- 4) terlaksananya pemberian layanan dan penyebarluasan informasi hasil-hasil pengkajian, pengembangan, dan pelindungan bahasa dan sastra.

Untuk keperluan pengukuran ketercapaian tujuan strategis tersebut, telah ditetapkan empat sasaran strategis yang menggambarkan kondisi yang harus

dicapai pada tahun 2017. Sasaran strategis Pusat Pengembangan dan Pelindungan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan.
2. Meningkatnya jumlah dan mutu alat uji kebahasaan.
3. Meningkatnya jumlah dan mutu kosakata bahasa Indonesia.
4. Meningkatnya jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi.
5. Meningkatnya jumlah lembaga terfasilitasi dalam penanganan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra.

Tujuan strategis dan sasaran strategis 2015 — 2019 dicapai dengan menggunakan strategi pencapaian sebagai berikut.

1. Pengkajian, pengembangan, dan pelindungan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan.
2. Peningkatan kerja sama pengkajian, pengembangan, dan pelindungan bahasa dan sastra dengan berbagai pihak di tingkat wilayah, nasional, dan internasional.

Dari strategi pencapaian tersebut, disusun perencanaan kinerja dan anggaran kegiatan di lingkungan Pusat Pengembangan dan pelindungan. Perencanaan tersebut disusun dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan strategis.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan ataupun kegagalan organisasi dalam upaya pencapaian sasaran strategis dan juga sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja, diperlukan suatu gambaran tentang capaian-capaian kinerja tersebut.

Kerangka kebijakan yang memuat visi, misi, sasaran strategis, dan indikator kinerja tersebut, selain sebagai alat ukur keberhasilan, juga merupakan rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam melaksanakan tugas fungsi serta amanat yang diemban oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan.

Kerangka Kebijakan Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan

Visi	Misi	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja
Terwujudnya bahasa dan sastra sebagai sarana pemoderan dan pemertabatan	Meningkatkan jumlah dan mutu pengkajian bahasa dan sastra	1. Meningkatnya jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan	1. Jumlah pedoman dan standar kebahasaan 2. Jumlah dokumen kajian bahasa dan

bangsa			sastra
			3. Jumlah publikasi ilmiah bahasa dan sastra
	Meningkatkan jumlah bahasa dan sastra Indonesia dan daerah yang terlindungi	1. Meningkatnya jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi	1. Jumlah Bahasa dan Sastra terlindungi
	Meningkatkan mutu pengembangan alat uji kebahasaan yang terstandarisasi	1. Meningkatnya jumlah dan mutu alat uji kebahasaan	1. Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa
	Meningkatkan jumlah dan mutu pengembangan kosakata bahasa dan sastra	2. Meningkatnya jumlah dan mutu kosakata bahasa Indonesia	1. Jumlah lema kamus bidang ilmu 2. Jumlah Lema Tesaurus 3. Jumlah lema ensiklopedia 4. Jumlah Kosakata Kamus Bahasa
	Meningkatkan keterlibatan ekosistem pendidikan dan kebudayaan dalam pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra	1. Meningkatnya jumlah lembaga terfasilitasi dalam penanganan pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra	1. Jumlah lembaga yang terfasilitasi dalam pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra
Meningkatkan kemudahan akses publik terhadap hasil pengembangan dan perlindungan		2. Jumlah bahan kebijakan teknis pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra	

Program dan Kegiatan Pendukung

Program Pusat Pengembangan dan Pelindungan Tahun 2015—2019 disusun sebagai penjabaran secara implementatif dari strategi pencapaian program dan arah kebijakan yang ditetapkan untuk mendukung tujuan “*Terwujudnya bahasa dan sastra sebagai sarana pemoderan dan pemertabatan bangsa* “. Program yang

dirancang, sesuai dengan strukturisasi program dan kegiatan dalam Rencana Strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2015-2019.

Pusat Pengembangan dan Pelindungan memiliki program sebagai berikut :

- 1) Pengembangan kebahasaan dan kesastraan, yang meliputi pengkajian, penyusunan pedoman dan acuan, serta pengayaan kosakata dan istilah.
- 2) Pelindungan bahasa dan sastra Indonesia melalui konservasi dan revitalisasi.

B. Rencana Kinerja Tahunan

Sesuai dengan Renstra Pusat Pengembangan dan Pelindungan Tahun 2015—2019, Pusbang akan berusaha untuk mencapai meningkatnya mutu bahasa dan sastra Indonesia dalam rangka mendukung persatuan dan kesatuan bangsa serta pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Kegiatan Pusat Pengembangan dan Pelindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2015—2019, disusun sebagai penjabaran secara implementatif dari strategi pencapaian kegiatan dan arah kebijakan yang ditetapkan untuk mendukung tujuan terwujudnya bahasa Indonesia sebagai jati diri dan martabat bangsa, kebanggaan nasional, sarana pemersatu bangsa, sarana komunikasi antardaerah dan antarbudaya daerah, serta wahana pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Berikut Rencana Kinerja Tahunan Pusat Pengembangan dan Pelindungan pada tahun 2017.

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Program		Target Kinerja
1		2		3
1	Meningkatnya jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan	1	Jumlah pedoman dan standar kebahasaan	1 Naskah
		2	Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra	24 Naskah
		3	Jumlah publikasi ilmiah bahasa dan sastra	4 Terbitan
2	Meningkatnya jumlah dan mutu alat uji kebahasaan Meningkatnya jumlah dan mutu kosakata bahasa Indonesia	1	Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa	4 Instrumen
		1	Jumlah lema kamus bidang ilmu	8.000 Lema

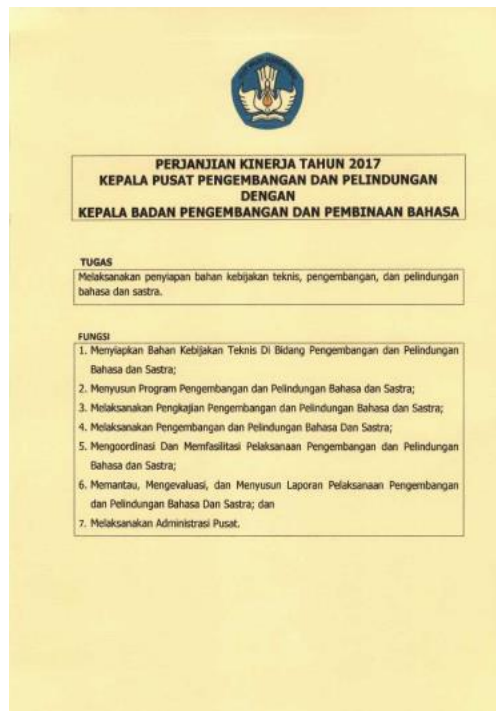
		2	Jumlah Kosakata Kamus Bahasa	2.000 Lema
3	Meningkatnya jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi	1	Jumlah bahasa dan sastra terlindungi	20 Bahasa dan Sastra
4	Meningkatnya jumlah lembaga terfasilitasi dalam penanganan pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra	1	Jumlah lembaga yang terfasilitasi dalam pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra	12 Fasilitasi
		2	Jumlah bahan kebijakan teknis pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra	1 Dokumen

C. Perjanjian Penetapan Kinerja

Perjanjian Penetapan Kinerja antara Kepala badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan adalah target minimal yang diamanahkan kepada Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan selama 5 (lima) tahun ke depan. Kontrak Kinerja berupa penetapan target yang terukur dalam satuan waktu tertentu dan menjadi arah yang setuju dicapai, sebagai landasan setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Kontrak Kinerja merupakan rincian tingkat keterlaksanaan berdasarkan rencana strategis, indikator kinerja, serta rencana dan realisasi target setiap tahun, yang ditetapkan dalam prioritas pembangunan.

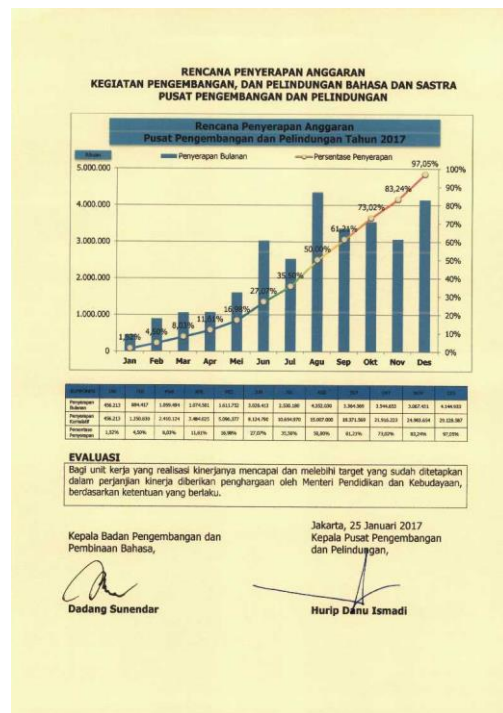
Berikut ini adalah Perjanjian Kinerja yang ditandatangani oleh Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan dan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada bulan Januari 2017.



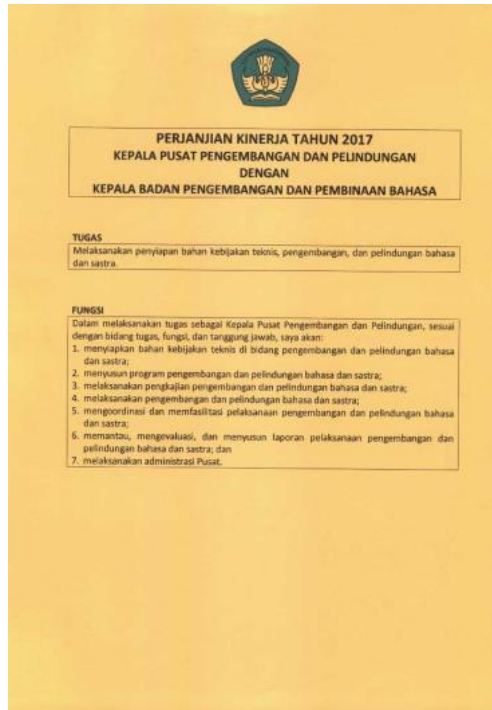
TARGET CAPAIAN
KEGIATAN: Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra
Pusat Pengembangan dan Pelindungan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Anggaran
1. Meningkatkan Jumlah dan Mutu Kajian Kebahasaan dan Kesastroan	1. Jumlah pedoman dan standar kebahasaan	3 Dokumen	300.000.000
	2. Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra	20 Dokumen	1.038.590.000
	3. Jumlah publikasi ilmiah bahasa dan sastra	4 Terbitan	500.000.000
2. Meningkatkan Jumlah dan Mutu Alat Uji Kebahasaan	1. Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa	4 Baterai	1.635.987.000
	1. Pengayaan Kosakata/Lema	43.000 Lema	10.097.678.000
3. Meningkatkan Jumlah dan Mutu Kosakata Bahasa Indonesia	1. Jumlah Bahasa dan Sastra Terlindungi	20 Bahasa dan Sastra	2.134.267.000
	1. Jumlah Lembaga yang Terfasilitasi dalam Penanganan Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra	12 Lembaga	864.167.000
5. Meningkatkan Jumlah Lembaga Terfasilitasi dalam Penanganan Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra	2. Jumlah Bahan Kebijakan Teknis Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra	4 Naskah	3.246.205.000

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, Sebesar **Rp30.014.000.000,00 (tiga puluh miliar empat belas juta rupiah).**



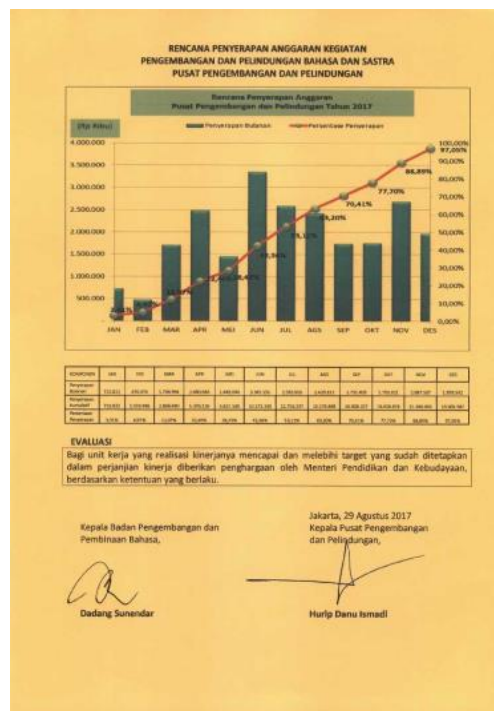
Adanya kebijakan pemerintah mengenai pemotongan anggaran pada tahun 2017, anggaran Pusat Pengembangan dan Pelindungan mengalami perubahan, sehingga target anggaran maupun target fisik menjadi berubah. Berikut revisi Perjanjian Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan.



TARGET CAPAIAN
KEGIATAN: Pengembangan Dan Pelindungan Bahasa Dan Sastra
 Pusat Pengembangan dan Pelindungan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Program		Tingkat Rincian	Anggaran
	1	2		
1. Meningkatkan jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan leksikon	1. Jumlah pedoman dan standar kebahasaan	1	Naskah	Rp 225.746.000
	2. Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra	24	Naskah	Rp 1.887.269.000
	3. Jumlah publikasi ilmiah bahasa dan sastra	4	Terbitan	Rp 435.605.000
2. Meningkatkan jumlah dan mutu alat uj kebahasaan	1. Jumlah instrumen uji kebahasaan berbahasa	4	Instrumen Uji	Rp 1.505.817.000
3. Meningkatkan jumlah dan mutu kreasi bahasa Indonesia	1. Pengayaan Kosakata/Lemra	43.000	Lemra	Rp 4.099.616.000
4. Meningkatkan jumlah bahasa dan sastra yang terbit/diuj	1. Jumlah bahasa dan sastra terbit/diuj	20	Bahasa atau Sastra	Rp 2.033.416.000
5. Meningkatkan jumlah lembaga terakreditasi dalam perancangan, pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra	1. Jumlah lembaga yang terakreditasi dalam pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra	12	Fasilitas	Rp 1.106.143.000
	2. Jumlah bahan kebijakan teknis pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra	1	Dokumen	Rp 2.953.216.000

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra Sebesar Rp 24.014.000.000,00 (Dua Puluh Empat Miliar Empat Belas Juta Rupiah).





BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja selama tahun 2017 yang memuat realisasi kinerja dan persentase capaian kinerja atas target-target kinerja yang diperjanjikan tahun 2017. Dalam bab ini disajikan Akuntabilitas Keuangan yang memuat realisasi anggaran tahun 2017.

1. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian kinerja merupakan dasar dalam menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Pusat Pengembangan dan Pelindungan. Pengukuran kinerja merupakan bahan evaluasi akuntabilitas kinerja setiap instansi pemerintah yang menjalankan tugas fungsinya sebagai wujud tanggung jawab atas realisasi program, kegiatan, dan anggaran kepada negara setiap akhir tahun anggaran. Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala selama satu tahun anggaran dengan menyandingkan antara target dan capaian sehingga dapat diukur capaian kinerja ataupun capaian anggaran yang telah diraih selama satu tahun anggaran.

Pusat Pengembangan dan Pelindungan pada tahun 2017 mendapatkan pagu alokasi sebesar Rp30.014.000.000,00. Sesuai dengan Instruksi Presiden no.4 tahun 2017 tentang Efisiensi Belanja Barang Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2017, Pusat Pengembangan dan Pelindungan melakukan penghematan sebesar Rp6.000.000.000,00 sehingga pagu berubah menjadi Rp24.014.000.000,00.

Pencapaian masing-masing sasaran terhadap target yang direncanakan dalam tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I. Pengukuran Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja	Satuan	Anggaran	Capaian 2017		
					Kinerja	Anggaran	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1 Meningkatkan jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan (SK.7.2021.1)	1 Jumlah pedoman dan standar kebahasaan (IKK.7.2021.1.1)	1	Pedoman	225.746.000	1	204.976.200	90,80%
	2 Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra (IKK.7.2021.1.2)	24	Naskah	1.895.969.000	28	1.742.747.607	91,92%
	3 Jumlah publikasi ilmiah bahasa dan sastra (IKK.7.2021.1.3)	4	Terbitan	426.963.000	4	303.685.800	71,13%
2 Meningkatkan jumlah dan mutu alat uji kebahasaan (IKK.7.2021.3)	1 Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa (IKK.7.2021.3.1)	4	Instrumen	1.505.817.000	4	1.404.461.230	93,27%
3 Meningkatkan jumlah dan mutu kosakata bahasa Indonesia (IKK.7.2021.4)	2 Jumlah lema kamus bidang ilmu (IKK.7.2021.4.3)	8.000	Lema	146.860.000	5.424	144.992.500	98,73%
	3 Jumlah Kosakata Kamus Bahasa (IKK.7.2021.4.1)	2.000	Lema	133.714.000	2.000	128.657.031	96,22%
4 Meningkatkan jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi (SK.7.2021.5)	1 Jumlah bahasa dan sastra terlindungi (SK.7.2021.5.1)	20	Bahasa/Sastra	2.033.416.000	20	1.976.430.550	97,20%
5 Meningkatkan jumlah lembaga terfasilitasi dalam penanganan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (SK.7.2021.6)	1 Jumlah lembaga yang terfasilitasi dalam pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (IKK.7.2021.6.2)	12	Fasilitasi	1.108.143.000	24	1.086.890.312	98,08%
	2 Jumlah bahan kebijakan teknis pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (IKK.7.2021.6.2)	1	Dokumen	2.355.216.000	1	2.245.638.345	95,35%

Capaian kinerja untuk masing-masing sasaran dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Meningkatkan Jumlah dan Mutu Kajian Kebahasaan dan Kesastraan

Tingkat ketercapaian sasaran strategis ini dapat dilihat melalui tiga indikator kinerja, *Jumlah Pedoman dan Standar Kebahasaan*, *Jumlah Dokumen Kajian Bahasa dan Sastra*, dan *Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra*. Berikut adalah capaian indikator kinerja pendukung sasaran strategis ini.

Tabel II. Capaian Pedoman dan Standar Kebahasaan yang Tersusun

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2016			2017				
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%		
1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Meningkatnya jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan (SK.7.2021.1)	1	Jumlah pedoman dan standar kebahasaan (IKK.7.2021.1.1)	5	5	100	1	1	100

Capaian indikator kinerja ini sesuai dengan target yang ditetapkan. Dari target sebanyak 1 pedoman dan standar kebahasaan telah terealisasi sebanyak 1 pedoman dengan persentase capaian sebesar 100%. Pedoman dan Acuan yang berhasil disusun adalah Tata Bahasa Baku Indonesia (TBBI). Penyusunan TBBI dilakukan selama dua tahun. Secara umum muatan tata bahasa terbagi atas dua, yaitu morfologi dan sintaksis. Dalam TBBI ditambahkan juga ihwal fonologi sebagai informasi awal.

Pada tahun 2016 dilakukan pemutakhiran pada bab yang berkaitan dengan fonologi dan morfologi, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Tata Bahasa: Tinjauan Selayang Pandang, Bab III Bunyi Bahasa dan Tata Bunyi, Bab IV Verba, Bab V Adjektiva, Bab VI Adverbia, Bab VII Nomina, Pronomina, dan Numeralia, dan Bab VII Kata Tugas. Pada tahun 2017 dilakukan pemutakhiran ihwal sintaksis, yaitu Bab IX Kalimat dan Bab X Hubungan Antarklausa. Pencetakan secara terbatas TBBI dilakukan pada tahun 2017.

Penyusunan pedoman standar kebahasaan diperlukan untuk menjadi acuan bagi masyarakat luas dan para pemangku kepentingan di bidang kebahasaan dan kesastraan dalam penggunaan bahasa. Penyusunan Pedoman ini melibatkan para pakar dan ahli. Hasil akhir dari produk pedoman ini diharapkan dapat



Cover terbitan buku Tata Bahasa Baku Indonesia edisi keempat

memberikan output sebagaimana tujuannya. Adanya pedoman ini mampu memberikan tumpuan dasar dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan pada Pusat Pengembangan dan Pelindungan.

Berikut langkah-langkah dalam penyusunan pedoman dan acuan kebahasaan dan kesastraan: 1) Pengumpulan data, 2) penyusunan pedoman dan standar, 3) uji coba pedoman dan standar.



Kegiatan uji coba Pedoman Standar Kebahasaan dan Kesastraan

Ketercapaian indikator kinerja sebesar 100% tersebut di atas dikarenakan adanya dukungan oleh output Pedoman dan acuan kebahasaan dan kesastraan. Adapun hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target indikator kinerja *Jumlah Pedoman dan Standar Kebahasaan* antara lain:

1. ketersediaan Sumber Daya Manusia yang kurang dalam melakukan tugas penyusunan pedoman dikarenakan adanya tugas lain.

Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut diatas langkah antisipasi yang diambil adalah sebagai berikut.

1. Mengkader staf subbidang Pedoman Acuan agar memiliki tingkat kepakaran yang diharapkan.
2. Mengusulkan penambahan pegawai yang memenuhi kompetensi
3. Melakukan penambahan tenaga teknis.

Tabel III. Capaian Dokumen Kajian Bahasa dan Sastra

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2016			2017				
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%		
1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Meningkatnya jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan (SK.7.2021.1)	1	Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra (IKK.7.2021.1.2)	11	41	427	24	28	116,67

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra menyelenggarakan penelitian/pengkajian kebahasaan dan kesastraan. Pelaksanaan penelitian/pengkajian di lingkungan Pusat Pengembangan dan Pelindungan didasarkan atas prinsip profesionalitas yang dapat dipertanggungjawabkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya finansial secara efektif dan efisien. Selain itu, penelitian/pengkajian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah kebijakan bahasa dan sastra nasional dan daerah yang didasarkan pada hasil kegiatan penelitian/pengkajian yang sistematis dan terstruktur. Dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi, integrasi antarbidang ilmu dalam bentuk fokus penelitian/pengkajian diwujudkan melalui kelompok bidang keilmuan yang sejenis dan disesuaikan dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian/pengkajian diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti dan dapat dipertanggungjawabkan serta memenuhi standar mutu penelitian yang telah ditetapkan. Standar mutu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam mengarahkan, mengendalikan, mengorganisasikan, dan meningkatkan kualitas kinerja penelitian. Pada tahun 2017 tema dari penelitian/pengkajian adalah “*Kajian Bahasa dan Sastra Dalam Mendukung Fungsi Bahasa Indonesia dan Daerah*”.

Capaian indikator kinerja ini melebihi target yang ditetapkan. Dari target sebanyak dua puluh empat dokumen kajian bahasa dan sastra telah terealisasi dengan persentase capaian sebesar 116,67%. Tahun 2017 ini dihasilkan dua puluh delapan kajian/penelitian. Oleh karena itu, jumlah dokumen yang tertera dalam target kinerja tersebut tercapai di akhir tahun anggaran pada bulan Desember 2017.

Ketercapaian indikator kinerja sebesar 116,67% tersebut di atas dikarenakan adanya dukungan oleh *output-output* kegiatan:

- a. Kajian Model Penguatan Wawasan Kebangsaan di Wilayah 3T Pemetaan Loyalitas Bahasa dan Kewarganegaraan di Wilayah Perbatasan:
 1. Penelitian Akomodasi Bahasa di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia: Kalimantan Barat;
 2. Penelitian Akomodasi Bahasa di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia: Kalimantan Utara;
 3. Penelitian Akomodasi Bahasa di Wilayah Perbatasan Indonesia-Timor Leste: Nusa Tenggara;
 4. Penelitian Sikap Bahasa di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia: Kalimantan Barat;
 5. Penelitian Sikap Bahasa di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia: Kalimantan Utara;
 6. Penelitian Sikap Bahasa di Wilayah Perbatasan Indonesia-Timor Leste: Nusa Tenggara Timur.



Pengumpulan data lapangan pada penelitian sikap bahasa di wilayah perbatasan Indonesia-Timor Leste

- b. Kajian untuk Mendukung Kebijakan Bahasa Indonesia dalam Ranah Pendidikan dan Pemersatu Bangsa sebagai Penangkal Disintegrasi:
 1. Penelitian Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia oleh Siswa SD di Nusa Tenggara Timur;
 2. Penelitian Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia oleh Siswa SMP di Nusa Tenggara Timur;

3. Penelitian Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia oleh Siswa SMA di Nusa Tenggara Timur;
 4. Penelitian Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia oleh Siswa SD di Jawa Tengah;
 5. Penelitian Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia oleh Siswa SMP di Jawa Tengah;
 6. Penelitian Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia oleh Siswa SMA di Jawa Tengah;
 7. Penelitian Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia oleh Siswa SD di Sumatera Utara;
 8. Penelitian Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia oleh Siswa SMP di Sumatera Utara;
 9. Penelitian Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia oleh Siswa SMA di Sumatera Utara;
 10. Penelitian Bahasa Indonesia di Media Sosial di Twitter;
 11. Penelitian Bahasa Indonesia di Media Sosial di FB;
 12. Penelitian Bahasa Indonesia di Media Sosial di WA.
- c. Penilaian terhadap Karya Sastra bagi Kelayakan Bacaan Siswa: Sebuah Kajian:
1. Penelitian Karya Sastra bagi Kelayakan Bacaan Siswa Sekolah Dasar;
 2. Penelitian Karya Sastra bagi Kelayakan Bacaan Siswa Sekolah Menengah Pertama;
 3. Penelitian Karya Sastra Klasik bagi Kelayakan Bacaan Siswa Sekolah Menengah Atas.
- d. Kebhinekaan dan Kebangsaan di Poros Maritim: Kajian Tradisi lisan Pesisir:
1. Penelitian Kebhinekaan dan Kebangsaan dalam Sastra Lisan Banten;
 2. Penelitian Kebhinekaan dan Kebangsaan di Poros Maritim: Kajian Tradisi Lisan Pesisir Alor.
- e. Rintisan Kebangsaan dalam Sastra Klasik Indonesia :
1. Penelitian Rintisan Kebangsaan dalam Manuskrip Nusantara.
- f. Sejarah Sastra Indonesia Tahun 1950-an: Sebuah Kajian:

1. Penelitian Sejarah Sastra Indonesia Tahun 1950-an: Sebuah Kajian Sosiologis Karya Novel Tahun 1950—1954;
2. Penelitian Sejarah Sastra Indonesia Tahun 1950-an: Sebuah Kajian Sosiologis Karya Novel Tahun 1955—1959;
3. Penelitian Sejarah Sastra Indonesia Tahun 1950-an: Sebuah Kajian Tematis Karya Drama Tahun 1950—1954;
4. Penelitian Sejarah Sastra Indonesia Tahun 1950-an: Sebuah Kajian Tematis Karya Drama Tahun 1955—1959.

Pada setiap kajian/penelitian terdapat beberapa langkah kerja yaitu sebagai berikut: 1) Penyusunan Desain, 2) Penyusunan Instrumen, 3) Pengambilan Data Lapangan, 4) Analisis Data, 5) Penyusunan Laporan, dan 6) Seminar Hasil.

Adapun hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya target indikator kinerja *Jumlah Dokumen Kajian Bahasa dan Sastra* antara lain:

1. Jumlah target kegiatan yang terlalu banyak sementara sumber daya manusia yang dapat diandalkan tidak memadai;
2. Kurangnya komitmen dan konsistensi staff sebagai pelaksana kegiatan; dan
3. Kurangnya pemahaman staf yang ada (peneliti) mengenai penganggaran dan pencairan dana kegiatan.

Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut di atas langkah antisipasi yang perlu diambil adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan staff yang dapat diandalkan,
2. Komitmen dan konsistensi terhadap jadwal kegiatan, dan
3. Pendampingan mengenai penganggaran dan pencairan dana kegiatan oleh staf terkait.

Tabel IV. Capaian Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2016			2017		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1 Meningkatkan jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan (SK.7.2021.1)	1 Jumlah publikasi ilmiah bahasa dan sastra (IKK.7.2021.1.3)	4	4	100	4	4	100

Penyusunan jurnal dibagi atas dua jenis, yakni jurnal Jentera (Sastra) dan jurnal Ranah (Bahasa). Naskah yang terkumpul sebanyak 21 naskah untuk Jentera dan 26 naskah untuk Ranah. Keempat puluh tujuh naskah tersebut bersumber dari kontributor balai/kantor balai dan penulis-penulis yang mengirimkan naskahnya secara online ke Pusat Pengembangan dengan alamat "ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/". Naskah-naskah itu kemudian dinilai oleh Dewan Editor jurnal hingga pada akhirnya menghasilkan naskah jurnal yang siap olah lebih lanjut untuk dicetak dan diterbitkan, dengan jumlah artikel yang sudah terseleksi sebanyak dua belas artikel untuk jurnal Ranah dan dua belas artikel untuk jurnal Jentera.

Pada tahun 2017 Jurnal Badan Bahasa sudah menggunakan **OJS** (Open Journal System) sebagai *platform* pengelolaan jurnal ilmiah *online*. Saat ini baik jurnal Ranah maupun jurnal Jentera sudah memiliki ISSN (Nomor Seri Standar internasional) baik edisi cetak maupun edisi daring (*online*). Jurnal Badan Bahasa sudah terindeks di lembaga pengindeks baik luar negeri maupun dalam negeri. Dengan *page view* setiap hari mencapai 25 *visitor* laman jurnal badan bahasa termasuk laman jurnal yang aktif dikunjungi.



Cetakan jurnal yang diterbitkan

Capaian indikator kinerja ini mencapai target yang ditetapkan. Dari target sebanyak 4 publikasi ilmiah bahasa dan sastra terrealisasi dua volume dan dua terbitan. Berikut publikasi ilmiah bahasa dan sastra yang disusun dengan rincian sebagai berikut.

a) Publikasi Berkala Ilmiah (jurnal)

- 1) Ranah: Jurnal Kajian Bahasa, 1 Volume dua terbitan

2) Jentera: Jurnal Kajian Sastra, 1 Volume dua terbitan



Jurnal Ranah dan Jentera pada laman Badan

Ketercapaian indikator dikarenakan

adanya dukungan oleh output kegiatan Publikasi Berkala Ilmiah (Jurnal)

Adapun hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya target indikator kinerja *Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra* antara lain:

1. Stabilisasi tim yang mengalami masalah dalam pengelolaan;
2. Mekanisme penganggaran dan pencairan dana yang terkadang bermasalah;
3. Jumlah kunjungan pada laman jurnal daring (online) yang kurang untuk syarat akreditasi.

Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut diatas langkah antisipasi yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Perlu diambil tindakan dalam mengkoordinasikan tim dan menjalankan ritme kerja tim dengan memaksimalkan sumber daya manusia yang ada supaya segera melakukan langkah-langkah kegiatan penyusunan jurnal;
2. Melakukan revisi anggaran supaya mekanisme penganggaran dapat berjalan lancar dan berkoordinasi dengan bagian keuangan dalam hal pencairan anggaran;

- Mewajibkan peneliti di lingkungan badan untuk membuka **OJS** milik Badan Bahasa (rasa memiliki) untuk menambah jumlah kunjungan, jumlah kunjungan untuk akreditasi yaitu minimal 50 *visitor*/bulan;

Selain langkah-langkah diatas ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan direkomendasikan, yaitu:

- Pemilihan mitra bestari yang berkualitas (tidak hanya berasal dari jakarta), acuan mitra bestari harus memiliki minimal ID *Google Scholar* atau ID *Scopus*, untuk meningkatkan nilai jurnal dalam akreditasi. Mitra bestari cukup aktif dalam menulis;
- Perlu dibentuk bagian TI (Teknologi Informasi) untuk menangani OJS Badan Bahasa, agar terhindar dari peretas (hacker) dan kendala lainnya;
- Setiap penulis diwajibkan mensitasi satu tulisan yang ada dalam arsip ranah atau jentera dan mencantumkan nomor DOI nya;
- Banyak melakukan kunjungan (bergaul) dengan dunia luar, terutama dengan jurnal yg sudah terindeks Scopus dan meminta pendampingan dari mereka.

B. Meningkatkan Jumlah dan Mutu Alat Uji Kebahasaan

Tingkat Ketercapaian sasaran strategis ini, dapat dilihat melalui indikator kinerja *Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa*. Adapun tingkat pencapaiannya ada pada tabel berikut.

Tabel V. Capaian Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2016			2017		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1 Meningkatkan jumlah pedoman dan acuan kebahasaan dan kesastraan (IKK.7.2021.2)	1 Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa (IKK.7.2021.3.1)	7	7	100	4	4	100

Jumlah instrumen UKBI yang diharapkan dapat dihasilkan dalam tahun 2017 adalah sebanyak 4 Instrumen Uji. Instrumen tersebut terdiri atas Seksi I (Mendengarkan), Seksi II (Merrespons Kaidah), Seksi III (Membaca), Seksi IV (Menulis), dan Seksi V (Berbicara). Jumlah soal yang telah disusun dan diujicobakan untuk Mendengarkan adalah 160 butir soal yang terdiri atas 4 paket

Instrumen uji. Jumlah soal yang telah disusun dan diujicobakan untuk Merespons Kaidah adalah sebesar 100 butir soal yang terdiri atas 4 paket Instrumen uji. Jumlah soal yang telah disusun dan diujicobakan untuk Membaca adalah sebesar 160 butir soal yang terdiri atas 4 Instrumen uji. Untuk Menulis dan Berbicara sebanyak 4 penugasan topik yang terbagi pula atas 4 Instrumen uji.

Melalui serangkaian aktivitas yang sesuai dengan prosedur pengembangan instrumen, target kinerja tersebut dapat diwujudkan sebesar 100%. Rangkaian aktivitas yang dimaksud adalah inventarisasi soal, pengumpulan bahan, penyusunan soal, sidang pembakuan pakar, uji coba empiris baterai uji, dan sidang validasi.



Sidang validasi soal UKBI sebagai langkah akhir dalam penyusunan instrumen soal

Ketercapaian indikator kinerja sebesar 100% tersebut di atas

dikarenakan adanya dukungan oleh *output-output* kegiatan:

- a. Inventarisasi dan Pengolahan Bahan Soal UKBI
- b. Penyusunan Soal UKBI
- c. Sidang Pembakuan
- d. Validasi Soal UKBI
- e. Uji Coba Soal UKBI
- f. Fasilitasi Penyusunan UKBI
- g. Pengembangan dan Pemutakhiran Sistem UKBI

Adapun hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya target indikator kinerja *Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa* antara lain:

1. keterbatasan sarana pendukung seperti jaringan internet, printer berwarna, serta mesin pemindai; dan
2. ketersediaan kualifikasi sumber daya manusia.

Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut diatas langkah antisipasi yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pendampingan secara intensif kepada tim UKBI agar mereka mampu menghasilkan soal yang berkualitas.
2. Melakukan kerja sama dengan berbagai pihak, terutama tim UKBI di balai/kantor bahasa yang dapat membantu perwujudan target yang dimaksud.

C. Meningkatnya Jumlah dan Mutu Kosakata Bahasa Indonesia

Tingkat Ketercapaian sasaran strategis ini, dapat dilihat melalui indikator kinerja *Jumlah Lema Kamus Bidang Ilmu*, dan *Jumlah Kosakata Kamus Bahasa*. Adapun tingkat pencapaiannya ada pada tabel berikut.

Tabel VI. Capaian Jumlah Lema Kamus Bidang Ilmu

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2016			2017		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1 Meningkatkan jumlah pedoman dan acuan kebahasaan dan kesastraan (IKK.7.2021.2)	1 Jumlah lema kamus bidang ilmu (IKK.7.2021.4.3)	8000	8058	100,73	8000	5424	67,80

Kamus bidang ilmu (istilah) adalah kamus khusus yang hanya memuat istilah yang digunakan dalam ilmu tertentu. Istilah tersebut bersifat khusus dan teknis. Istilah tersebut tidak muncul dalam kamus biasa. Meskipun pernah, ditemukan dalam kamus umum, tetapi maknanya, biasanya, khusus dan bersifat teknis. Istilah-istilah ilmu tersebut dikumpulkan dan disusun untuk menjadi kamus bidang ilmu.

Penyusunan kamus melalui beberapa proses, mulai dari inventarisasi istilah bidang ilmu yang ada, pemadanan ke dalam bahasa Indonesia, pembakuan, dan kodifikasinya dalam bentuk kamus. Selain proses tersebut, penyusunan kamus dilakukan oleh pakar yang sesuai dengan keilmuannya dengan berkolaborasi dengan penasihat bahasa dari Badan Bahasa. Pakar bidang ilmu, begitu mereka diidentifikasi di Badan Bahasa, bertugas memadankan, mendefinisikan, mencarikan konteks, dan sebagainya. Penasihat bahasa bertugas memberikan,

mengarahkan dan penyesuaian agar pekerjaan penyusunan kamus tidak keluar dari kaidah tata bahasa, tata istilah, dan prinsip leksikografi.

Indikator kinerja jumlah lema kamus bidang ilmu adalah tercapainya target kinerja sejumlah 8000 lema. Hingga akhir tahun telah tercapai sebanyak 5424 lema yang terdiri dari enam kamus bidang ilmu(istilah) (Kamus Biologi-ekologi laut, Kamus Psikologi forensik, Kamus Psikologi Politik, Kamus Manajemen pengawasan, pengendalian, dan pengoordinasian, Kamus kuliner minahasa, Kamus Oseanografi Kimia).

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target indikator kinerja *Jumlah Lema Kamus Bidang Ilmu* antara lain:

1. Sulitnya mencari narasumber yang kompeten serta memiliki visi dan misi yang sejalan dengan Badan Bahasa dan kesibukan narasumber yang ada dengan jadwal mereka yang sangat padat.



Sidang Komisi Istilah (SKI)

Untuk mengatasi kendala tersebut langkah antisipasi yang diambil adalah:

1. Mencari narasumber yang memiliki kompetensi yang sesuai dan memiliki visi dan misi Badan Bahasa serta memiliki waktu luang atau menyarankan mereka untuk menggunakan asisten.

Tabel VII. Capaian Jumlah Kosakata Kamus Bahasa

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2016			2017		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1 Meningkatkan jumlah pedoman dan acuan kebahasaan dan kesastraan (IKK.7.2021.2)	1 Jumlah Kosakata Kamus Bahasa (IKK.7.2021.4.1)	2000	2000	100	2000	2000	100

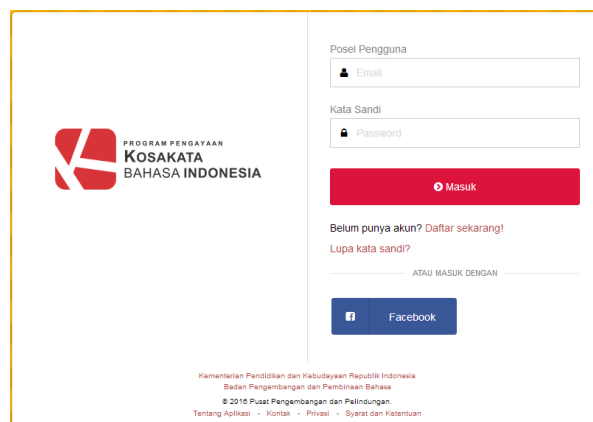
Bahasa Indonesia, sebagaimana bahasa modern lainnya, terus berkembang seiring dengan berkembangnya ilmu, teknologi, dan seni. Perkembangan bahasa

Indonesia dapat dilihat dari perkembangan tata bahasa, ejaan, dan leksikal atau kosakatanya. Perkembangan kosakata



Kiri : Lokakarya II KBBI

Kanan : Aplikasi pengayaan kosakata bahasa Indonesia daring versi desktop



bahasa Indonesia dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah kosakata dan makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Indikator kinerja Kosakata Kamus Bahasa adalah tercapainya target kinerja sejumlah 2.000 kosakata. Dari target sebanyak 2.000 kosakata terealisasi sebanyak 2000 kosakata atau sama dengan 100% Kosakata yang terkumpul merupakan data utama untuk pengayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kelima yang telah terbit pada tahun 2016.

Ketercapaian indikator kinerja sebesar 100% tersebut disebabkan dukungan oleh *output-output* kegiatan berikut.

- a. Inventarisasi Kosakata;
- b. Sidang Komisi Istilah;
- c. Diseminasi Program Pengayaan Kosakata; dan
- d. Pemutakhiran Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Kendala permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target indikator kinerja *Jumlah Kosakata Kamus* antara lain adalah

1. Memerlukan sumber daya manusia yang terlatih dan memiliki kualifikasi untuk menyusun kamus
2. Memerlukan rujukan situs internasional dengan cara berlangganan
3. Memerlukan infrastruktur TIK dan sumber daya manusia TIK yang terlatih

Untuk mengatasi kendala tersebut langkah antisipasi yang dapat diambil adalah

1. Inventarisasi kosakata bahasa Indonesia dan daerah yang khas dengan mengoptimalkan sumber daya baik di pusat maupun UPT
2. Melibatkan masyarakat dalam pengembangan dan penambahan kosakata secara urun daya (*crowd sourcing*)
3. Mengundang partisipasi masyarakat melalui berbagai cara, seperti surat, posel, telepon, faksimili, aplikasi daring, bahkan luring
4. Inventarisasi kosakata baru yang muncul di berbagai media
5. Kodifikasi berbagai istilah dan kosakata khusus dengan melibatkan pakar/praktisi bidang ilmu.

D. Meningkatnya Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terlindungi

Tingkat ketercapaian sasaran strategis ini dapat dilihat melalui indikator kinerja *Jumlah Bahasa dan Sastra terlindungi*. Adapun tingkat pencapaiannya ada pada tabel berikut.

Tabel VIII. Capaian Jumlah Bahasa dan Sastra Terlindungi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2016			2017		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1 Meningkatkan jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi (SK.7.2021.5)	1 Jumlah bahasa dan sastra terlindungi (SK.7.2021.5.1)	5	19	380	20	20	100

Indonesia memiliki khazanah bahasa daerah yang beragam dan tersebar dari Sabang hingga Merauke. Dalam bahasa daerah itu pun terdapat beragam dialek. Keanekaan bahasa itu merupakan cerminan keanekaan etnis dan budaya masyarakat Indonesia. Sejak tahun 1992 hingga pertengahan tahun 2017, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah memetakan 669 bahasa daerah di seluruh Indonesia dan masih banyak bahasa daerah lain yang belum terpetakan. Di antara ratusan bahasa yang terdapat di Indonesia tersebut dari tahun ke tahun jumlahnya terus berkurang—terancam punah, bahkan ada yang sedang menuju kepunahan.

Upaya perlindungan bahasa sebuah usaha yang hasilnya tidak “nyata” secara materi-ekonomis, tetapi hal ini adalah perjuangan untuk memberikan sumbangan signifikan dalam rangka melindungi dan mengelola kekayaan batin bangsa (sesuatu yg menyangkut jiwa [perasaan hati, dsb]; semangat; hakikat). Kepunahan sebuah bahasa bukan sekadar kepunahan kosakata atau tata bahasa, tetapi kehilangan warisan budaya bangsa yang sangat berharga. Bahkan, UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, 2010) mengingatkan bahwa ketika sebuah bahasa punah, dunia kehilangan warisan yang sangat berharga—sejumlah besar legenda, puisi, dan pengetahuan yang terhimpun dari generasi ke generasi akan ikut punah.

Pelindungan bahasa daerah merupakan salah satu dari tugas dan fungsi dari Pusat Pengembangan dan pelindungan. Selain masyarakat pemilik bahasa dan sastra itu sendiri, pemerintah pun tentu ikut hadir dalam usaha pelindungan ini, seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 (UU RI No. 24/2009) dan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 (PP No. 57/2014). Untuk memaksimalkan upaya pelindungan bahasa daerah tersebut, Pusat Pengembangan dan pelindungan sebagai representasi pemerintah dalam koordinasi pengembangan, pembinaan, dan pelindungan bahasa—menyediakan prasarana pelindungan bahasa daerah tersebut. Konservasi dan revitalisasi merupakan dua bentuk kegiatan yang dirancang oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan sebagai upaya dalam pelindungan bahasa daerah. Keduanya saling terkait dan keduanya dapat berjalan berkesinambungan.

Capaian indikator kinerja ini telah mencapai target yang ditetapkan. Dari target sebanyak 20 bahasa dan sastra terlindungi pada tahun 2017, kegiatan yang dilakukan terealisasi dengan persentase capaian sebesar 100%. Berikut bahasa dan sastra yang diharapkan terlindungi:

- 1.) Bahasa Budong-budong (Sulawesi Barat);
- 2.) Bahasa Yalahatan (Maluku Tengah);
- 3.) Bahasa Nedebang (Nusa Tenggara Timur);
- 4.) Bahasa Rongga (Nusa Tenggara Timur);
- 5.) Bahasa Wolio (Sulawesi Tenggara);
- 6.) Bahasa Gorontalo (Gorontalo);

- 7.) Bahasa Tado-Lindu (Sulawesi Tengah);
- 8.) Bahasa Rote (Nusa Tenggara Timur);
- 9.) Bahasa Sawai (Maluku Utara);
- 10.) Karya Sastra Lisan Toraja Lakipadada Nene Malomo (Sulawesi Selatan);
- 11.) Karya Sastra Lisan Sagata, Bebandung, Hahiwang, Ngahado (Lampung);
- 12.) Karya Sastra Mandailing (Sumatera Utara);
- 13.) Karya Sastra Dolabololo (Maluku Utara);
- 14.) Karya Sastra Lisan Kapatah (Maluku Tengah);
- 15.) Karya Sastra Lisan Senandung Jolo (Jambi);
- 16.) Karya Sastra Lisan Tanggomo (Gorontalo Utara);
- 17.) Karya Sastra Lisan Basiacuong/Besesombau (Riau);
- 18.) Karya Sastra Cigawiran (Jawa Barat);
- 19.) Karya Sastra Wayang Cecak (Kepulauan Riau); dan
- 20.) Karya Sastra Lisan Didong (Aceh).



Puncak acara Revitalisasi Bahasa Rote Berbasis Sekolah ditandai dengan acara Festival Bahasa Rote

Ketercapaian indikator kinerja sebesar 100% tersebut di atas dikarenakan adanya dukungan oleh *output-output* kegiatan:

- a. Bahasa dan Sastra Terkonservasi; dan
- b. Bahasa dan Sastra Terrevitalisasi.

Di setiap kegiatan ini terdapat beberapa langkah kerja.

Tahapan Bahasa dan Sastra terkonservasi adalah:

- 1) Persiapan dan Pengembangan Instrumen
- 2) Pengonservasian Bahasa dan Sastra
- 3) Seminar Hasil Pengonservasian Bahasa dan Sastra
- 4) Registrasi Hasil Pengonservasian Bahasa dan Sastra

Tahapan Bahasa dan Sastra Terrevitalisasi adalah:

- 1) Persiapan
- 2) Perevitalisasian Bahasa dan Sastra Berbasis Komunitas
- 3) Seminar Perevitalisasian Bahasa dan Sastra Berbasis Komunitas
- 4) Registrasi Hasil Perevitalisasian Bahasa dan Sastra Berbasis Komunitas

Adapun hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya target indikator kinerja *Jumlah Bahasa dan Sastra Terlindungi* antara lain:

1. Pembuatan instrumen, juklak dan juknis yang sedikit terhambat;
2. Koordinasi dengan tim pelaksana daerah yang terkadang kurang sesuai serta kondisi alam yang terkadang kurang memungkinkan pada saat pelaksanaan kegiatan; dan
3. Jumlah Maestro/penutur asli yang sangat terbatas dan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang terbatas.

Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut diatas langkah antisipasi yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Menyegerakan penyusunan instrumen, juklak dan juknis;
2. Penyesuaian jadwal dan mengkoordinasikan kegiatan sedini mungkin; dan
3. Menggunakan jasa penerjemah lokal.

E. Meningkatnya jumlah lembaga terfasilitasi dalam penanganan pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran strategis ini, dapat dilihat melalui indikator kinerja *Jumlah Lembaga yang Terfasilitasi dalam Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra* dan *Jumlah Bahan Kebijakan Teknis Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra*. Tingkat pencapaiannya ada pada tabel berikut.

Tabel IX. Capaian Jumlah Lembaga yang Terfasilitasi dalam Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2016			2017		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1 Meningkatkan jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi (SK.7.2021.5)	1 Jumlah bahasa dan sastra terlindungi (SK.7.2021.5.1)	9	18	200	12	24	200

Capaian indikator kinerja ini melebihi target yang telah ditetapkan. Dari target sebanyak 12 fasilitasi dalam pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra terrealisasi dengan persentase capaian sebesar 200%. Berikut kegiatan fasilitasi dalam pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra: (1) Seminar Sehari Fonetik dan Fonologi (FBS UNS), di Jakarta; (2) Festival Inventarisasi Kosakata Pakaian Adat (MLI), di Jakarta; (3) Seminar Nasional Bahasa Ibu (MLI), di Jakarta; (4) Bincang-bincang Kebahasaan (HISKI, MANASA, dlsb), di Jakarta; (5) Bimbingan teknis Peneliti dan pengelola jurnal (LIPI), di Jakarta; (6) Seminar Kritik Sastra (DKJ), di Jakarta; (7) Seminar Bahasa Isyarat (BISINDO, GERKATIN), di Jakarta; (8) Simposium Pengembangan Bahasa:teater (DKJ), di Jakarta. Selain itu terdapat pula fasilitasi pengiriman pemakalah pada seminar, diantaranya: (1) Seminar Nasional Bahasa Ibu (SNBI X) (FIB Udayana), di Denpasar; (2) Seminar Nasional Kesusateraan literasi, sastra, dan pembelajaran (HISKI Sultra), di Kendari; (3) Seminar Nasional HISKI Komisariat UNY (HISKI UNY), di Yogyakarta; (4) International Conference of The Asians Association for Lexicography (AAL), di Guangzhou China; (5) The Third International Intensive Course In Old Javanese (EFEO), di Trawas Jatim; (6) The 7th International Seminar on Language Maintenance and Shift (FIB Undip), di Semarang; (7) Triple Helix Forum 2017 (UI), di Nusa Dua; (8) Konferensi EuroSeas 2017 (St. Antony's College Oxford University), di London; (9) The 8th International Seminar of Austronesian and Non-Austronesian Languages (FIB Udayana), di Denpasar; (10) Electronic Lexicography Conference (University of Leiden), di Leiden; (11) Seminar Internasional Pernaskahan Nusantara (Perpusnas RI), di Surakarta; (12) Seminar Nasional: Menyuarakan nusantara melalui bahasa dan sastra Indonesia

(UNJ), di Jakarta; (13) Seminar Nasional HISKI Komisariat Universitas Sanata Darma (HISKI Sadar), di Yogyakarta; (14) Seminar Nasional Linguistik (UGM), di Yogyakarta; (15) Forum Ilmiah Ke-47 Himpunan Peneliti Indonesia Seluruh Jepang (HPISJ), di Osaka Jepang; (16) Temu Sastra Mitra Praja Utama (MPU), di Bandung.



Konferensi Internasional Leksikografi Asia, Guangzhou, China. Dihadiri oleh Leksikograf dari Indonesia yang diwakili oleh Azhari Dasman, M.Hum. dan Adi Budiwiyanto, M.Hum.



Pembicaraan antara reporter televisi dengan peserta Festival Inventarisasi Kosakata Pakaian Adat Daerah dalam rangka Fasilitasi Festival Bahasa Ibu yang diadakan di Gedung Samudra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Rawamangun.

Ketercapaian indikator kinerja sebesar 200% tersebut di atas dikarenakan adanya dukungan oleh *output-output* kegiatan:

- a. Pengiriman pemakalah/peserta pada seminar di dalam negeri dan luar negeri
- b. Fasilitasi seminar/ceramah ilmiah kebahasaan dan kesastraan

Adapun dalam upaya mencapai target indikator kinerja *Jumlah lembaga yang terfasilitasi dalam pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra* tidak

ditemui kendala dan masalah yang signifikan. Oleh pemangku kebijakan diharapkan agar pada tahun yang akan datang kegiatan fasilitasi dapat bertambah jumlahnya, sehingga menciptakan ekosistem publik yang terpadu dengan Pusat Pengembangan dan Pelindungan.

Tabel X. Capaian Jumlah Bahan Kebijakan Teknis Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2016			201		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1 Meningkatkan jumlah lembaga terfasilitasi dalam penanganan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (SK.7.2021.6)	1 Jumlah bahan kebijakan teknis pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (IKK.7.2021.6.2)	4	4	100	1	1	100

Capaian indikator kinerja ini mencapai target yang ditetapkan. Dari target sebanyak 1 bahan kebijakan teknis pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra terealisasi dengan persentase capaian sebesar 100%.

Ketercapaian indikator kinerja sebesar 100% tersebut di atas dikarenakan adanya dukungan oleh *output-output* kegiatan:

- a. Majelis Bahasa Brunei Darussalam Indonesia Malaysia
- b. Majelis Sastra Asia Tenggara

Pembukaan acara Seminar Kebahasaan dalam rangkaian acara Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia oleh Dr. Muhadjir Effendy pada 5 April 2017



Bahan kebijakan pengembangan dan perlindungan merupakan kompilasi kebijakan dari kegiatan MABBIM dan MASTERA, keputusan-keputusan itu dihasilkan dari kegiatan sebagai berikut:

- i) MABBIM: Sidang pakar, Seminar kebahasaan, Pertemuan Menteri 3 negara, Sidang Eksekutif, Syarahan, Musyawarah Sekretariat.
- ii) MASTERA: Sidang, Seminar SAKAT, Musyawarah Sekretariat.



Prof. Dr. Suminto A. Sayuti (Guru Besar UNY) saat memberikan paparan teori dan kritik sastra lokal dalam acara Seminar Antarbangsa Kesusastran sebagai rangkaian dari Sidang ke-23 Mastera, di Hotel Sari Pan Pasific Jakarta.

Adapun hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya target indikator kinerja *Jumlah bahan kebijakan teknis pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra* antara lain:

1. Kegiatan banyak yang tidak sesuai jadwal dikarenakan tim pelaksana yang bekerja paralel dengan tugas yang ada di Pusbanglin
2. Kurangnya koordinasi dengan tim pelaksana dari negara lain

Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut diatas langkah antisipasi yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan adanya tim yang bekerja sendiri diluar tugas pekerjaan di Pusbanglin
2. Meningkatkan komunikasi melalui teknologi terkini dengan tim pelaksana dari Pusbanglin dengan tim pelaksana dari negara lain

2. Akuntabilitas Keuangan

A. Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Belanja Tahun 2017

Pusat Pengembangan dan Pelindungan pada Tahun Anggaran 2017 memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp30.014.000.000,- (Tiga Puluh Miliar Empat Belas Juta Rupiah). Pada bulan Juni Tahun 2017, Pemerintah mengeluarkan

kebijakan mengenai penyesuaian anggaran melalui APBNP, sehingga alokasi anggaran pada Pusat Pengembangan dan Pelindungan mengalami perubahan, yaitu menjadi Rp24.014.000.000,- (Dua Puluh Empat Miliar Empat Belas Juta Rupiah). Seluruh anggaran didistribusikan ke setiap output kegiatan di lingkungan Pusat Pengembangan dan Pelindungan. Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Belanja Pusbanglin Tahun 2017 sebagai berikut.

Tabel XI. Grafik Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Belanja Pusat Pengembangan dan Pelindungan Tahun 2017

Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Belanja					
No	Jenis Belanja	Pagu	Blokir	Realisasi	%
1	Pegawai	7.275.228.000	-	6.897.449.150	94,81
2	Barang	15.446.406.000	-	14.724.513.316	95,33
3	Modal	1.292.366.000	-	1.115.292.280	86,3
TOTAL		24.014.000.000	-	22.737.254.746	94,68

B. Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Output Tahun 2017

Alokasi anggaran Pusat Pengembangan dan Pelindungan didistribusikan ke setiap *output-output* kegiatan yang diuraikan menjadi suboutput dan komponen kegiatan. Berikut rincian alokasi dan realisasi anggaran peroutput kegiatan pada Pusat Pengembangan dan Pelindungan tahun 2017.

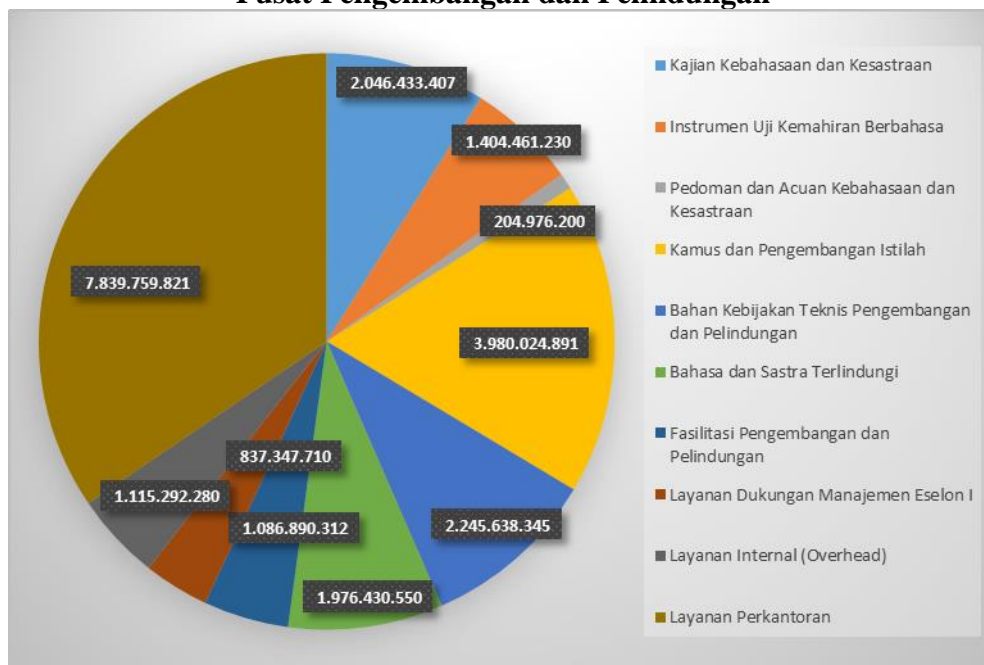
1. Output Kajian Kebahasaan dan Kesastraan (2021.001), dengan jumlah anggaran Rp2.322.932.000,00 (Dua Miliar Tiga Ratus Dua Puluh Dua Juta Sembilan Ratus Tiga Puluh Dua Ribu Rupiah) terealisasi sebesar Rp 2.046.433.407,00
2. Output Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa (2021.002), dengan jumlah anggaran Rp1.505.817.000,00 (Satu Miliar Lima Ratus Lima Juta Delapan Ratus Tujuh Belas Ribu Rupiah) terealisasi sebesar Rp1.404.461.230,00
3. Output Pedoman dan Acuan Kebahasaan dan Kesastraan (2021.003), dengan jumlah anggaran Rp225.746.000,00 (Dua Ratus Dua Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Empat Puluh Enam Ribu Rupiah) terealisasi sebesar Rp 204.976.200,00

4. Output Kamus dan Pengembangan Istilah (2021.004), dengan jumlah anggaran Rp4.099.616.000,00 (Empat Miliar Sembilan Puluh Sembilan Enam Ratus Enam Belas Ribu Rupiah) terealisasi sebesar Rp3.980.024.891,00
5. Output Bahan Kebijakan Teknis Pengembangan dan Pelindungan (2021.005), dengan jumlah anggaran Rp2.355.216.000,00 (Dua Miliar Tiga Ratus Lima Puluh Lima Juta Dua Ratus Enam Belas Ribu Rupiah) terealisasi sebesar Rp2.245.638.345,00
6. Output Bahasa dan Sastra Terlindungi (2021.006), dengan jumlah anggaran Rp2.033.416.000,00 (Dua Miliar Tiga Puluh Tiga Juta Empat Ratus Enam Belas Ribu Rupiah) terealisasi sebesar Rp1.976.430.550,00
7. Output Fasilitasi Pengembangan dan Pelindungan (2021.007), dengan jumlah anggaran Rp1.108.143.000,00 (Satu Miliar Seratus delapan Juta Seratus Empat Puluh Tiga Ribu Rupiah) terealisasi sebesar Rp1.086.890.312,00
8. Output Layanan Dukungan Manajemen Eselon I (2021.950), dengan jumlah anggaran Rp847.830.000,00 (Delapan Ratus Empat Puluh Tujuh Juta Delapan Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah) terealisasi sebesar Rp837.347.710,00
9. Output Layanan Internal (Overhead) (2021.951), dengan jumlah anggaran Rp1.292.366.000,00 (Satu Miliar Dua Ratus Sembilan Puluh Dua Juta Tiga Ratus Enam Puluh Enam Ribu Rupiah) terealisasi sebesar Rp1.115.292.280,00
9. Output Layanan Perkantoran (2021.994), dengan jumlah anggaran Rp8.222.918.000,00 (Delapan Miliar Dua Ratus Dua Puluh Dua Sembilan Ratus Delapan Belas Ribu Rupiah) terealisasi sebesar Rp7.839.759.821,00

**Grafik Pagu Anggaran Per Output
Pusat Pengembangan dan Pelindungan**



**Grafik Realisasi Anggaran Per Output
Pusat Pengembangan dan Pelindungan**



C. Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis Tahun 2017

Upaya untuk mencapai tujuan strategis dan sasaran strategis yang telah ditetapkan diperlukan berbagai dukungan, salah satunya yaitu pendanaan yang

cukup. Di bawah ini Tabel Alokasi dan Realisasi Per Sasaran Strategis Pusat Pengembangan dan Pelindungan Tahun 2017

Tabel XII. Alokasi dan Realisasi Per Sasaran Strategis

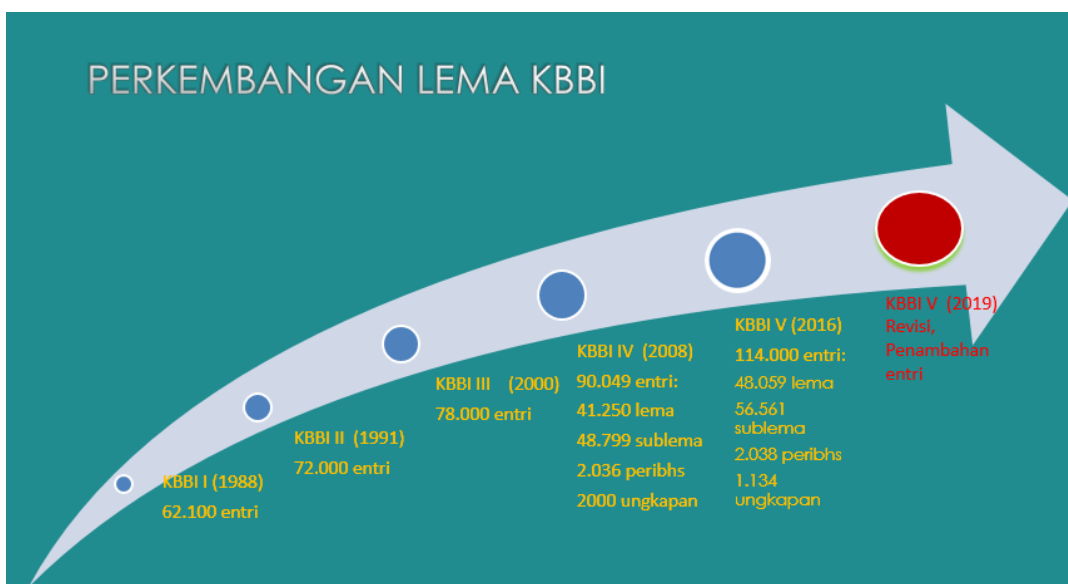
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	%
1	2	3	4	5
1 Meningkatkan jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan (SK.7.2021.1)	1 Jumlah pedoman dan standar kebahasaan (IKK.7.2021.1.1)	225.746.000	204.976.200	90,80%
	2 Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra (IKK.7.2021.1.2)	1.895.969.000	1.742.747.607	91,92%
	3 Jumlah publikasi ilmiah bahasa dan sastra (IKK.7.2021.1.3)	426.963.000	303.685.800	71,13%
2 Meningkatkan jumlah dan mutu alat uji kebahasaan (IKK.7.2021.3)	1 Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa (IKK.7.2021.3.1)	1.505.817.000	1.404.461.230	93,27%
3 Meningkatkan jumlah dan mutu kosakata bahasa Indonesia (IKK.7.2021.4)	2 Jumlah lema kamus bidang ilmu (IKK.7.2021.4.3)	146.860.000	144.992.500	98,73%
	3 Jumlah Kosakata Kamus Bahasa (IKK.7.2021.4.1)	133.714.000	128.657.031	96,22%
4 Meningkatkan jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi (SK.7.2021.5)	1 Jumlah bahasa dan sastra terlindungi (SK.7.2021.5.1)	2.033.416.000	1.976.430.550	97,20%
5 Meningkatkan jumlah lembaga terfasilitasi dalam penanganan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (SK.7.2021.6)	1 Jumlah lembaga yang terfasilitasi dalam pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (IKK.7.2021.6.2)	1.108.143.000	1.086.890.312	98,08%
	2 Jumlah bahan kebijakan teknis pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (IKK.7.2021.6.2)	2.355.216.000	2.245.638.345	95,35%

3. Capaian Program Unggulan Pusat Pengembangan dan Pelindungan

Berikut ini adalah capaian dari program unggulan lain dari Pusat Pengembangan dan Pelindungan yang tidak memiliki indikator kinerja namun merupakan mandat langsung dari Kementerian dan kebijakan langsung dari pimpinan karena memiliki keterkaitan dengan indikator-indikator yang sudah ada, yaitu:

A. Pengayaan Kosakata/Lema

Di antara upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan dan perlindungan bahasa Indonesia adalah pengayaan kosakata/lema. Pengayaan tersebut dilakukan untuk mengembangkan dan menambah jumlah kosakata bahasa Indonesia dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sejak tahun 1988--sekarang. Saat ini KBBI sudah sampai edisi kelima. Setiap tahun KBBI mengalami pemutakhiran dalam jumlah lema (kata berikut definisi dan keterangan lain dalam kamus). KBBI edisi I (1988) terdiri dari 62.100 lema, KBBI edisi II (1991) terdiri dari 72.000 lema, KBBI edisi III (2000) terdiri dari 78.000 lema, KBBI edisi IV (2008) terdiri dari 90.000 lema, dan KBBI edisi kelima yang terbit tahun 2016 berisi 114.000 lema, pada tahun 2019 sebagai tahun terakhir RPJMN ditargetkan mencapai 120.000 lema.



Lema adalah kosakata yang ada dalam kamus, adapun kosakata adalah kata atau istilah yang menjadi bahan mentah bagi lema. Kosakata yang disumbangkan oleh UPT dan yang diperoleh melalui aplikasi pengayaan kosakata cukup banyak, tetapi yang layak masuk menjadi lema dalam KBBI sangat sedikit.

Pengayaan Kosakata/Lema ditunjang oleh kegiatan sebagai berikut. (1) Diseminasi program pengembangan kosakata (masyarakat&UPT); (2) Sidang Komisi Istilah (para pakar bidang ilmu); (3) Sosialisasi Program KBBI Daring

(UPT); (4) Inventarisasi kosakata baru yang muncul di berbagai media (tim/subbidang kosakata).

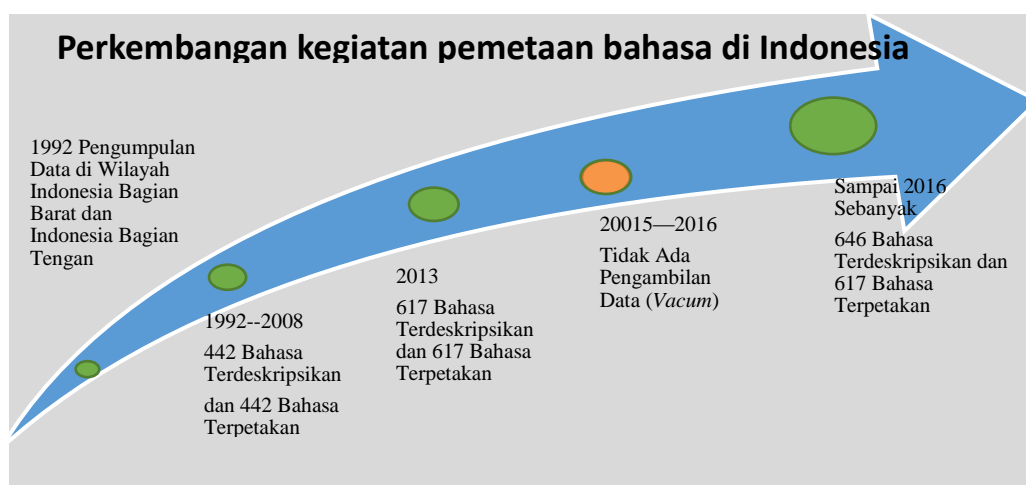
Pada tahun Anggaran 2017 realisasi pengayaan kosakata dan penyusunan lema yang dilakukan dan dianggarkan 30 Satker di lingkungan Badan Bahasa adalah sebagai berikut.

- 1) Sidang Komisi Istilah dan inventarisasi terakumulasi sebanyak 16.156 lema
- 2) Kamus bidang ilmu/istilah terakumulasi sebanyak 5424 lema
- 3) Kamus Etimologi (Jawa Kuno) sebanyak 1000 lema
- 4) Inventarisasi kosakata usulan dari upt daerah sebanyak 27.562

Total realisasi dari pengayaan kosakata/lema adalah sebanyak 50.142 lema dari target capaian sebanyak 43.000 lema yang harus dicapai.

B. Pemetaan Bahasa

Pemetaan bahasa merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan, namun sejak tahun 2015 pemetaan bahasa tidak memiliki indikator dan bukan merupakan tuis langsung dari Pusat Pengembangan dan Pelindungan sehingga seluruh kegiatan dilimpahkan kepada Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (Unit lain di lingkungan Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa). Pada tahun 2017 atas kebijakan pimpinan, pemetaan bahasa kembali dilakukan oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan dikarenakan adanya keterkaitan antara pemetaan bahasa dengan indikator bahasa dan sastra terlindungi. Pemetaan bahasa merupakan kegiatan awal



dari seluruh rangkaian dalam pencapaian indikator bahasa dan sastra terlindungi.

Dalam pemetaan ini setiap kekayaan bahasa dideskripsikan lalu dimasukkan dalam satu peta wilayah atau peta geografi dan peta verbal. Proses kerja pemetaan ini meliputi pengentrian, koreksi hasil entri, revisi hasil entri, tabulasi I-IV, penulisan narasi bahasa, pengintegrasian dengan narasi yang sudah ada, penyuntingan, dan verifikasi bahasa.

Dalam penelitian ini daerah pengamatan yang didatangi untuk pengumpulan data sejumlah 4 DP. Dari kegiatan ini dilakukan tahapan berikut yakni (1) Penentuan Daerah Pengamatan, (2) Klarifikasi DP baru yang akan diambil dengan DP atau bahasa sebelumnya yang sudah ada di Peta Bahasa (sudah dihasilkan), (3) Pengumpulan data lapangan, (4) Pengentrian data, (5) Pembuatan Tabulasi I, II, III, dan IV, (6) Penentuan status isolek, dan (9) Verifikasi hasil abstraksi oleh pakar dalam tim.



Pengambilan data pemetaan Bahasa Berbai di Kampung Woda, Distrik Raimbawi, Kab. Yapen, Provinsi Papua.

Dalam hasil pemetaan ini dilakukan pengambilan data di 4 daerah pengamatan, terutama Papua. Berikut adalah tabel daerah pengamatan pemetaan bahasa yang diambil pada 2017.

Tabel XIII. Daerah Pengamatan Pemetaan Bahasa Tahun 2017

No.	Bahasa	Kampung	Distrik	Kabupaten, Provinsi
1.	Bahasa Yali Ninia	Kampung Ninia	Distrik Ninia	Kab. Yahukimo, Prov. Papua
2.	Bahasa Nosudare	Kampung Aniboi	Distrik Demba	Kab. Waropen, Prov. Papua
3.	Bahasa Kenondik (Manggelum)	Kampung Manggelum	Distrik Manggelum	Kab. Boven Digoel, Prov. Papua
4.	Bahasa Berbai	Kampung Woda	Distrik Raimbawi	Kab. Yapen, Prov. Papua



BAB IV

PENUTUP

Secara umum dapat disimpulkan bahwa dari lima sasaran strategis yang ditetapkan dalam penetapan/perjanjian kinerja tahun 2017, realisasinya adalah sebagai berikut:

1. Sebanyak lima sasaran melebihi capaian target yang ditetapkan (100%) dengan capaian target indikator kinerja yang bervariasi, yaitu:
 1. Sasaran meningkatnya jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan, dari tiga indikator yang ditetapkan yaitu jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra dapat tercapai 116,67%, jumlah publikasi ilmiah bahasa dan sastra tercapai 4 terbitan dari target sebanyak 4 terbitan (100%), indikator jumlah pedoman dan standar kebahasaan menghasilkan capaian 1 pedoman dari target sebanyak 1 pedoman (100%).
 2. Sasaran meningkatnya jumlah dan mutu alat uji kebahasaan, hanya memiliki satu indikator yaitu: jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa tercapai 100% dimana tercapai 4 instrumen uji dari target 4 instrumen uji (100%).
 3. Sasaran meningkatnya jumlah dan mutu kosakata bahasa Indonesia, dari empat indikator yang ada hanya ada dua indikator yang dapat dilakukan pengukurannya yaitu: jumlah kosakata kamus bahasa tercapai 100% dari target sebanyak 2000 lema, jumlah lema kamus bidang ilmu tercapai 5.424 lema dari target 8000 lema (67,80). Sedangkan dua indikator yang tidak dilakukan pengukuran merupakan kegiatan yang bukan bersifat *multi years*.
 4. Sasaran meningkatnya jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi dengan indikator jumlah bahasa dan sastra terlindungi mencapai target 100% dengan 20 bahasa dan sastra dari target tahun 2017.
 5. Sasaran meningkatnya jumlah lembaga terfasilitasi dalam penanganan pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra, dengan indikator jumlah

lembaga yang terfasilitasi dalam pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra memiliki target sebanyak 12 fasilitasi tercapai 24 fasilitasi (200%). Indikator jumlah bahan kebijakan teknis pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra dengan target sebanyak 1 dokumen tercapai sebanyak 1 dokumen (100%).

Langkah yang akan dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan untuk mencapai lima sasaran strategis adalah sebagai berikut:

1. Mendorong dan melakukan pelatihan/workshop kepada seluruh bidang dan subbidang agar seluruh target kinerja dapat terealisasi;
2. Mengintensifkan sosialisasi dan pelatihan tentang Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) di bidang dan subbidang sehingga akan meningkatkan nilai akuntabilitas kinerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara keseluruhan;
3. Mengintensifkan sosialisasi dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan dan pengelolaan perencanaan yang baik sesuai dengan aturan yang berlaku;
4. Mendorong bidang dan subbidang dan pihak-pihak yang terkait untuk melakukan penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan Inspektorat maupun BPK.

Dengan telah disusunnya Laporan Akuntabilitas Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan Tahun 2017 ini, diharapkan Pusat Pengembangan dan Pelindungan dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara lebih amanah sesuai dengan kegiatan yang telah ditetapkan.

Jakarta, Januari 2018

Kepala Pusat Pengembangan dan
Pelindungan,



Hurip Danu Ismadi
NIP 1961100519888031002

Lampiran



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
KEPALA PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELINDUNGAN
DENGAN
KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA**

TUGAS

Melaksanakan penyiapan bahan kebijakan teknis, pengembangan, dan perlindungan bahasa dan sastra.

FUNGSI

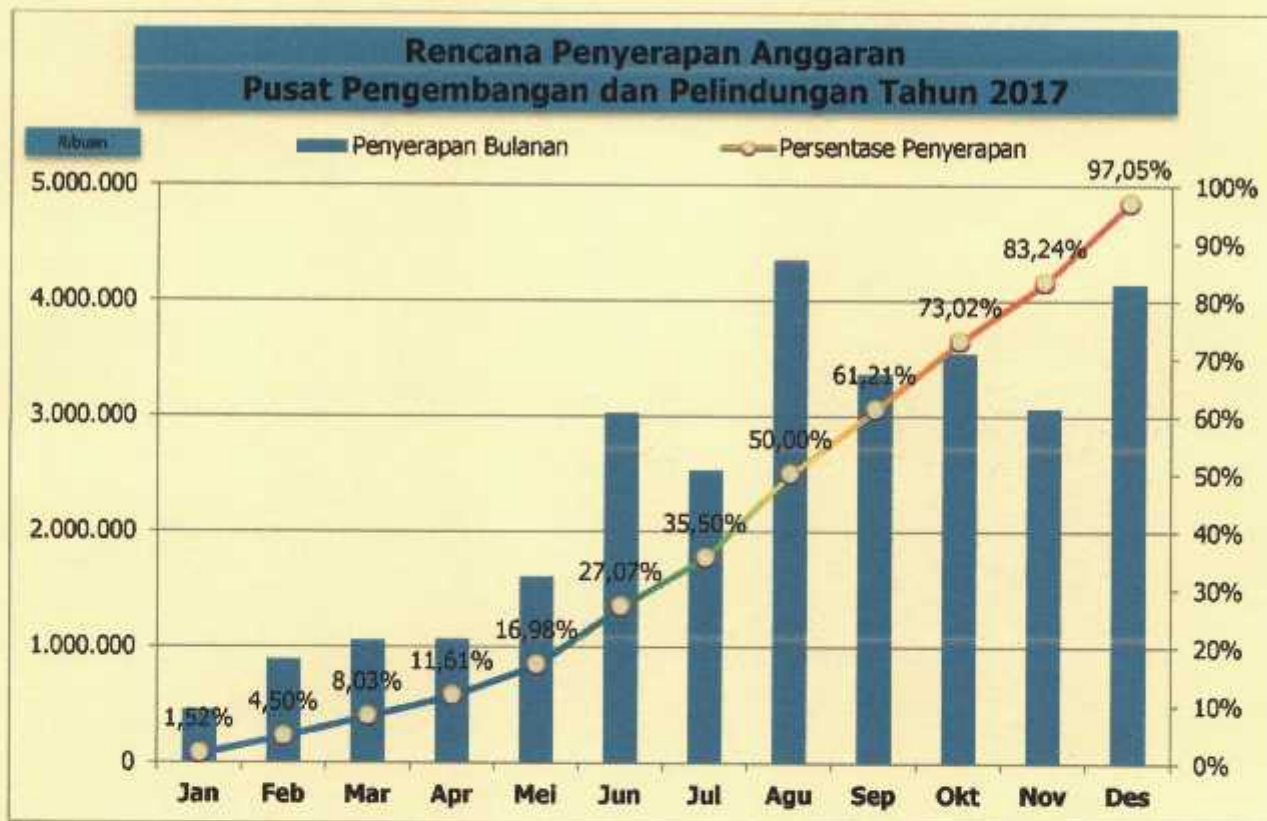
1. Menyiapkan Bahan Kebijakan Teknis Di Bidang Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra;
2. Menyusun Program Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra;
3. Melaksanakan Pengkajian Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra;
4. Melaksanakan Pengembangan dan Pelindungan Bahasa Dan Sastra;
5. Mengoordinasi Dan Memfasilitasi Pelaksanaan Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra;
6. Memantau, Mengevaluasi, dan Menyusun Laporan Pelaksanaan Pengembangan dan Pelindungan Bahasa Dan Sastra; dan
7. Melaksanakan Administrasi Pusat.

TARGET CAPAIAN**KEGIATAN: Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra
Pusat Pengembangan dan Pelindungan**

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Kegiatan		Target	Anggaran
1	Meningkatnya Jumlah dan Mutu Kajian Kebahasaan dan Kesastraan	1	Jumlah pedoman dan standar kebahasaan	3 Dokumen	300.000.000
		2	Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra	20 Dokumen	1.038.590.000
		3	Jumlah publikasi ilmiah bahasa dan sastra	4 Terbitan	500.000.000
2	Meningkatnya Jumlah dan Mutu Alat Uji Kebahasaan	1	Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa	4 Baterai	1.635.987.000
3	Meningkatnya Jumlah dan Mutu Kosakata Bahasa Indonesia	1	Pengayaan Kosakata/Lema	43.000 Lema	10.097.678.000
4	Meningkatnya Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terlindungi	1	Jumlah Bahasa dan Sastra Terlindungi	20 Bahasa dan Sastra	2.134.267.000
5	Meningkatnya Jumlah Lembaga Terfasilitasi dalam Penanganan Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra	1	Jumlah Lembaga yang Terfasilitasi dalam Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra	12 Lembaga	864.167.000
		2	Jumlah Bahan Kebijakan Teknis Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra	4 Naskah	3.246.205.000

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, Sebesar **Rp30.014.000.000,00** (tiga puluh miliar empat belas juta rupiah).

**RENCANA PENYERAPAN ANGGARAN
KEGIATAN PENGEMBANGAN, DAN PELINDUNGAN BAHASA DAN SASTRA
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELINDUNGAN**



KOMPONEN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES
Penyerapan Bulanan	456.213	894.417	1.059.494	1.074.501	1.611.752	3.028.413	2.530.180	4.352.030	3.364.969	3.544.653	3.067.431	4.144.933
Penyerapan Kumulatif	456.213	1.350.630	2.410.124	3.484.625	5.096.377	8.124.790	10.654.970	15.007.000	18.371.969	21.916.623	24.983.654	29.128.587
Persentase Penyerapan	1,52%	4,50%	8,03%	11,61%	16,98%	27,07%	35,50%	50,00%	61,21%	73,02%	83,24%	97,05%

EVALUASI

Bagi unit kerja yang realisasi kinerjanya mencapai dan melebihi target yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja diberikan penghargaan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,

Dadang Sunendar

Jakarta, 25 Januari 2017
Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan,

Hurip Danu Ismadi



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
KEPALA PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELINDUNGAN
DENGAN
KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA**

TUGAS

Melaksanakan penyiapan bahan kebijakan teknis, pengembangan, dan perlindungan bahasa dan sastra.

FUNGSI

Dalam melaksanakan tugas sebagai Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan, sesuai dengan bidang tugas, fungsi, dan tanggung jawab, saya akan:

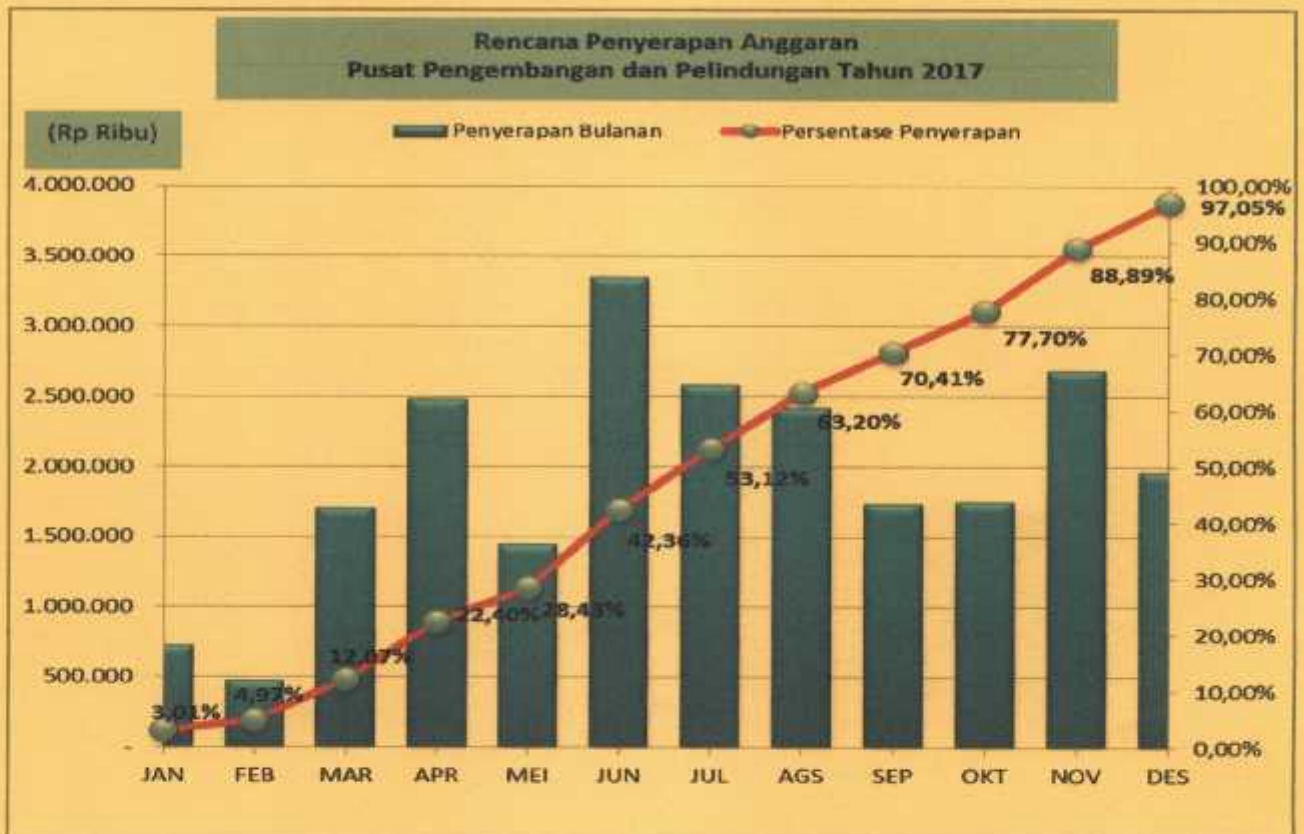
1. menyiapkan bahan kebijakan teknis di bidang pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;
2. menyusun program pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;
3. melaksanakan pengkajian pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;
4. melaksanakan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;
5. mengoordinasi dan memfasilitasi pelaksanaan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;
6. memantau, mengevaluasi, dan menyusun laporan pelaksanaan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra; dan
7. melaksanakan administrasi Pusat.

TARGET CAPAIAN**KEGIATAN: Pengembangan Dan Pelindungan Bahasa Dan Sastra
Pusat Pengembangan dan Pelindungan**

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Program		Target Kinerja	Anggaran
1		2		3	4
1	Meningkatnya jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan	1	Jumlah pedoman dan standar kebahasaan	1 Naskah	Rp 225.746.000
		2	Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra	24 Naskah	Rp 1.887.269.000
		3	Jumlah publikasi ilmiah bahasa dan sastra	4 Terbitan	Rp 435.663.000
2	Meningkatnya jumlah dan mutu alat uji kebahasaan	1	Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa	4 Instrumen Uji	Rp 1.505.817.000
3	Meningkatnya jumlah dan mutu kosakata bahasa Indonesia	1	Pengayaan Kosakata/Lema	43.000 Lema	Rp 4.099.616.000
4	Meningkatnya jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi	1	Jumlah bahasa dan sastra terlindungi	20 Bahasa atau Sastra	Rp 2.033.416.000
5	Meningkatnya jumlah lembaga terfasilitasi dalam penanganan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra	1	Jumlah lembaga yang terfasilitasi dalam pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra	12 Fasilitasi	Rp 1.108.143.000
		2	Jumlah bahan kebijakan teknis pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra	1 Dokumen	Rp 2.355.216.000

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra Sebesar **Rp 24.014.000.000,00** (Dua Puluh Empat Miliar Empat Belas Juta Rupiah).

**RENCANA PENYERAPAN ANGGARAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN DAN PELINDUNGAN BAHASA DAN SASTRA
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELINDUNGAN**



KOMPONEN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
Penyerapan Bulanan	722.821	470.574	1.704.994	2.480.646	1.448.044	3.385.150	2.583.908	2.420.611	1.731.409	1.750.621	2.687.167	1.959.542
Penyerapan Kumulatif	722.821	1.193.496	2.898.490	5.379.136	6.827.180	10.172.330	12.756.237	15.176.848	16.908.257	18.658.878	21.346.045	23.305.587
Persentase Penyerapan	3,01%	4,97%	12,07%	22,40%	28,43%	42,36%	53,12%	63,20%	70,41%	77,70%	88,89%	97,05%

EVALUASI

Bagi unit kerja yang realisasi kinerjanya mencapai dan melebihi target yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja diberikan penghargaan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa,

Dadang Sunendar

Jakarta, 29 Agustus 2017
Kepala Pusat Pengembangan
dan Pelindungan,

Hurip Danu Ismadi

**Rencana Kinerja Tahunan
Pusat Pengembangan dan Pelindungan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Tahun Anggaran 2017**

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	
1		2	3	
1	Meningkatnya jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan	1	Jumlah pedoman dan standar kebahasaan	1 Naskah
		2	Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra	24 Naskah
		3	Jumlah publikasi ilmiah bahasa dan sastra	4 Terbitan
2	Meningkatnya jumlah dan mutu alat uji kebahasaan	1	Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa	4 Instrumen
3	Meningkatnya jumlah dan mutu kosakata bahasa Indonesia	1	Jumlah lema kamus bidang ilmu	8.000 Lema
		2	Jumlah Kosakata Kamus Bahasa	2.000 Lema
4	Meningkatnya jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi	1	Jumlah bahasa dan sastra terlindungi	20 Bahasa dan Sastra
5	Meningkatnya jumlah lembaga terfasilitasi dalam penanganan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra	1	Jumlah lembaga yang terfasilitasi dalam pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra	12 Fasilitasi
		2	Jumlah bahan kebijakan teknis pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra	1 Dokumen

**Pengukuran Kinerja
Pusat Pengembangan dan Pelindungan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Tahun Anggaran 2017**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja	Anggaran	Capaian 2017		
				Kinerja	Anggaran	%
1	2	3	4	5	6	7
1 Meningkatkan jumlah dan mutu kajian kebahasaan dan kesastraan (SK.7.2021.1)	1 Jumlah pedoman dan standar kebahasaan (IKK.7.2021.1.1)	1	225.746.000	1	204.976.200	90,80%
	2 Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra (IKK.7.2021.1.2)	24	1.895.969.000	28	1.742.747.607	91,92%
	3 Jumlah publikasi ilmiah bahasa dan sastra (IKK.7.2021.1.3)	4	426.963.000	4	303.685.800	71,13%
2 Meningkatkan jumlah dan mutu alat uji kebahasaan (IKK.7.2021.3)	1 Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa (IKK.7.2021.3.1)	4	1.505.817.000	4	1.404.461.230	93,27%
3 Meningkatkan jumlah dan mutu kosakata bahasa Indonesia (IKK.7.2021.4)	2 Jumlah lema kamus bidang ilmu (IKK.7.2021.4.3)	8.000	146.860.000	5424	144.992.500	98,73%
	3 Jumlah Kosakata Kamus Bahasa (IKK.7.2021.4.1)	2.000	133.714.000	2000	128.657.031	96,22%
4 Meningkatkan jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi (SK.7.2021.5)	1 Jumlah bahasa dan sastra terlindungi (SK.7.2021.5.1)	20	2.033.416.000	20	1.976.430.550	97,20%
5 Meningkatkan jumlah lembaga terfasilitasi dalam penanganan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (SK.7.2021.6)	1 Jumlah lembaga yang terfasilitasi dalam pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (IKK.7.2021.6.2)	12	1.108.143.000	24	1.086.890.312	98,08%
	2 Jumlah bahan kebijakan teknis pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra (IKK.7.2021.6.2)	1	2.355.216.000	1	2.245.638.345	95,35%

